

## **SKRIPSI**

# **BENTUK-BENTUK *USWATUN HASANAH* ORANGTUA DALAM PENDIDIKAN ETIKA BERAKHLAK PADA ANAK DI DESA TANJUNG JAYA KECAMATAN BANGUNREJO KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

Oleh:

**NUR LAILIYA  
NPM. 1168511**



Program Studi: Pendidikan Agama Islam  
Jurusan: Tarbiyah

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) JURAI SIWO METRO  
TAHUN 2016 / 1438 H**

**BENTUK-BENTUK *USWATUN HASANAH* ORANGTUA DALAM  
PENDIDIKAN ETIKA BERAKHLAK PADA ANAK DI DESA  
TANJUNG JAYA KECAMATAN BANGUNREJO KABUPATEN  
LAMPUNG TENGAH**

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Serjana Pendidikan Agama Islam (S. Pd,I) pada Sekolah  
Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro**

Oleh:

NUR LAILIYA  
NPM. 1168511

**Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI)**

**Jurusan : Tarbiyah**

**Pembimbing I : Dr. H. Aguswan Kh. Umam, MA.**

**Pembimbing II : Siti Annisah, M. Pd.**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) JURAI SIWO METRO  
TAHUN 2016 / 1438 H**

**BENTUK-BENTUK *USWATUN HASANAH* ORANGTUA DALAM  
PENDIDIKAN ETIKA BERTETANGGA PADA ANAK DI DESA TANJUNG  
JAYA KECAMATAN BANGUNREJO KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

**ABSTRAK**

**Oleh:  
NUR LAILIYA**

*Uswatun hasanah* atau keteladanan yang baik merupakan hal yang sangat penting dan besar pengaruhnya terhadap proses pendidikan etika berakhlak pada anak. *Uswatun hasanah* yang dapat diajarkan oleh orangtua antara lain adalah hal-hal yang dapat ditiru dari orangtua kepada anaknya baik berupa kebaikan maupun kejelekan, akan tetapi perlu ditekankan bahwa keteladanan yang dimaksud disini adalah keteladanan yang baik sesuai dengan tauladan Rasulullah SAW, berdasarkan hukum-hukum agama Islam dengan mengarahkan perkembangan anak ke arah pendewasaan serta menjadi pribadi yang sempurna (*insan kamil*), akan tetapi di Desa Tanjung Jaya Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah tersebut masih terdapat anak yang kurang paham akan keteladanan dalam berperilaku, misalnya masih terdapat beberapa anak yang tidak menghargai sesama teman, tidak menghormati orang yang lebih tua dan lain sebagainya. Bahkan di lingkungan mereka orangtua sangat memberikan dukungan dalam menanamkan pendidikan etika berakhlak yang baik bagi anak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk *uswatun hasanah* orangtua dalam pendidikan etika berakhlak, faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan *uswatun hasanah* dalam pendidikan etika berakhlak pada anak di Desa Tanjungjaya Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif lapangan, yang mengambil lokasi di Desa Tanjung Jaya Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data menggunakan tiga metode, yaitu metode wawancara (interview), observasi (pengamatan), dan dokumentasi kemudian dianalisis dengan cara berfikir induktif.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) Bentuk-bentuk *uswatun hasanah* yang diajarkan orangtua yaitu keteladanan akhlak kepada Allah SWT, keteladanan terhadap diri sendiri, keteladanan terhadap sesama manusia dan keteladanan terhadap lingkungan. (2) Faktor-faktor pendukung pelaksanaan *uswatun hasanah* orangtua dalam Pendidikan etika berakhlak pada anak di Desa Tanjung Jaya Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah antara lain keluarga dan lingkungan. Khususnya orangtua dalam mendidik anak-anaknya dan memotivasi anak agar lebih giat dalam mempelajari ilmu agama baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. (3) Faktor-faktor penghambat pelaksanaan *uswatun hasanah* orangtua dalam Pendidikan etika berakhlak pada anak di Desa Tanjung Jaya Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah antara lain kondisi lingkungan keluarga dan masyarakat, dimana orangtua yang lebih dominan dan memberi pengaruh kepada anak-anaknya. Selain keluarga, masyarakat juga berpengaruh bagi pendidikan etika pada anak yang meliputi teman, sahabat, dan juga tetangga.



**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) JURAI SIWO METRO**

---

*Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Lampung 3411 Telp. (0725) 4107, fax (0725) 47296 e-mail: [stainmetro@yahoo.com](mailto:stainmetro@yahoo.com) Website: [www.stain.ac.id](http://www.stain.ac.id)*

---

**ORISINALITAS PENELITIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Lailiya  
NPM : 1168511  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil karya saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam pustaka.

Metro, 28 Desember 2015  
Yang menyatakan

(materai Rp. 6000)

Nur Lailiya  
NPM. 1168511

## MOTTO

**“Sesungguhnya Telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu yaitu bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”<sup>1</sup> (QS. Al-Ahzab (33): 21).**

---

<sup>1</sup> <sup>1</sup>. QS. Al-Ahzab (33): 21.

## PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur atas kehadiran Allah SWT, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Ayahandaku tercinta (Wardi, S. Pd. SD) dan Ibundaku tercinta (Sudarti) yang telah mengasuh, membimbing, mendidik, dan membesarkanku dengan penuh rasa sabar, tabah, dan semangat, serta senantiasa mendo'akan demi keberhasilan penulis dalam melaksanakan studi.
2. Adik-adikku tersayang Imroatus Sholeha dan Siti Maslihah yang senantiasa memberikan dukungan demi tercapainya cita-citaku. Nenek-kakekku yang selalu mendo'akanku serta saudara-saudaraku yang senantiasa menantikan keberhasilanku.
3. Bapak Dr. H. Aguswan Kh. Umam, MA selaku dosen pembimbing I dan Ibu Siti Annisah, M. Pd. selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing penulis dengan penuh keikhlasan dan kesabaran demi keberhasilan penulis.
4. Sahabat karibku Siti Rohayah dan Anisaul Kusfatul Fajri yang selalu menemaniku di kala suka dan duka serta teman-teman seperjuanganku yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang selalu memberikan motivasi dalam penyelesaian studiku.
5. Almamaterku tercinta Jurusan Tarbiyah Pendidikan Agama Islam STAIN Jurai Siwo Metro.

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah* puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini.

Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian persyaratan untuk menyelesaikan Pendidikan Program Strata Satu (S1) Jurusan Tarbiyah STAIN Jurai Siwo Metro guna memperoleh gelar S. Pd.I.

Dalam upaya menyelesaikan Skripsi ini, penulis menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karenanya penulis mengucapkan terimakasih kepada: Ibu Prof. Hj. Dr. Enizar, M.Ag selaku ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jurai Siwo Metro, Ibu Dra. Hj. Akla, M.Pd, selaku ketua Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jurai Siwo Metro, Bapak M. Ali, M.Pd.I selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jurai Siwo Metro, Bapak Dr. H. Aguswan Kh. Umam, MA selaku pembimbing I dan Bapak Siti Annisah, M. Pd. selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberi motivasi bagi penulis.

Kritik dan saran demi memperbaiki skripsi ini sangat di harapkan dan akan diterima dengan lapang dada penulis juga berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Metro, 28 Desember 2015  
Penulis,

Nur Lailiya  
NPM.1168511

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN ORISINAL PENELITIAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>HALAMAN KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Pertanyaan Penelitian .....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Penelitian Relevan .....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>8</b>
A. <i>Uswatun Hasanah</i> Orangtua.....	8
1. Pengertian <i>Uswatun Hasanah</i> .....	8
2. Pengertian Orangtua.....	10
3. Bentuk-bentuk <i>Uswatun Hasanah</i> .....	12
4. Aspek-aspek Akhlak Anak.....	15

B. Pendidikan Etika Berakhlak pada Anak.....	17
1. Pengertian Pendidikan Etika .....	17
2. Pengertian Akhlak pada Anak.....	19
3. Pendidikan Etika Berakhlak pada Anak .....	21
C. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Bentuk-bentuk Uswatun Hasanah Orangtua dalam Pendidikan Etika Berakhlak pada Anak .....	22
1. Faktor Pendukung Pelaksanaan Bentuk-bentuk <i>Uswatun Hasanah</i> Orangtua dalam Pendidikan Etika Berakhlak pada Anak.....	22
2. Faktor Penngahambat Pelaksanaan Bentuk-bentuk <i>Uswatun Hasanah</i> Orangtua dalam Pendidikan Etika Berakhlak pada Anak .....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>25</b>
A. Jenis dan Sifat Penelitian .....	25
B. Sumber Data .....	26
C. Teknik Pengumpulan Data .....	26
D. Uji Keabsahan Data .....	30
E. Teknik Analisis Data .....	31
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>33</b>
A. Deskripsi Singkat Desa Tanjung Jaya Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah .....	33.....
1. Sejarah Berdirinya Desa Tanjung Jaya Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah .....	33.....

2.	Letak Geografis Desa Tanjung Jaya Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah .....	35.....
3.	Struktur Organisasi Desa Tanjung Jaya Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah .....	36.....
4.	Keadaan Orangtua dan Pegawai Desa Tanjung Jaya Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah .....	36.....
5.	Keadaan anak Desa Tanjung Jaya Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah .....	38.....
6.	Keadaan Sarana dan Prasarana Desa Tanjung Jaya Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah .....	38.....
B.	Gambaran Umum Bentuk-bentuk <i>Uswatun Hasanah</i> Orangtua dalam Pendidikan Etika Berakhlak pada Anak di Desa Tanjung Jaya Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah .....	39
1.	Keteladanan Akhlak kepada Allah SWT.....	39
2.	Keteladanan Akhlak terhadap Diri Sendiri.....	39
3.	Keteladanan Akhlak terhadap Sesama Manusia.....	39
4.	Keteladanan Akhlak terhadap Lingkungan.....	40
C.	Analisis Bentuk-bentuk <i>Uswatun Hasanah</i> Orangtua dalam Pendidikan Etika Berakhlak pada Anak di Desa Tanjung Jaya Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah .....	97.....
<b>BAB V</b>	<b>KESIMPULAN .....</b>	<b>100</b>
A.	Kesimpulan .....	100

B. Saran .....	
101	
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	
102	
<b>LAMPIRAN .....</b>	
104	
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	
132	

## DAFTAR TABEL

Tabel

Halaman

1. Keadaan Orangtua Desa Tanjung Jaya Kecamatan Bangunrejo  
Kabupaten Lampung Tengah.....  
36
2. Keadaan Pegawai Desa Tanjung Jaya Kecamatan Bangunrejo  
Kabupaten Lampung Tengah.....  
37
3. Keadaan Anak Desa Tanjung Jaya Kecamatan Bangunrejo  
Kabupaten Lampung Tengah .....  
38
4. Sarana dan Prasarana Desa Tanjung Jaya Kecamatan  
Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah .....  
38

## DAFTAR GAMBAR

Gambar  
Halaman

1. Triangulasi Tehnik Pengumpulan Data .....  
30
2. Struktur Organisasi Desa Tanjung Jaya Kecamatan  
Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah ..... 36

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Halaman

1. Nota Dinas.....	105
2. Surat Bimbingan Skripsi.....	106
3. Surat Izin Research.....	107
4. Surat Tugas Research.....	108
5. Surat Keterangan Penelitian.....	109
6. Surat Pra <i>survey</i> .....	110
7. Surat Balasan Pra <i>Survey</i> .....	110
8. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi.....	111
9. Outline .....	119
10. APD (Alat Pengumpulan Data) .....	123
11. Surat Keterangan Bebas Pustaka .....	

131



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Rasulullah SAW adalah *Uswatun Hasanah*, yaitu teladan bagi setiap manusia yang hidup di dunia. Sebagai umatnya disunahkan untuk mencontoh keteladanan beliau. Namun dalam kebanyakan kajian sering orang mengartikan dan memaknainya secara sempit. Mereka menganjurkan untuk mengamalkan sunah-sunah Rasulullah SAW, tanpa menekankan bahwa Rasulullah SAW itu adalah suri tauladan dan melaksanakan keteladanan beliau maka semestinya harus menjadi teladan bagi orang lain, sesuai dengan kemampuan dan kapasitas masing-masing.

Keteladanan Nabi Muhammad SAW bukan keteladanan yang *absurd* dan mustahil dicontoh oleh manusia umumnya. Ketika Nabi Muhammad SAW berinteraksi dengan Allah sang Khaliq, dengan sesama manusia dan dengan lingkungan, semuanya terdapat keteladanan yang dapat dijadikan sebagai bahan inspirasi moral bagi seseorang untuk melakukan hal yang sama. Interaksi edukatif yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW ini selanjutnya dapat dirumuskan dengan: akhlak manusia terhadap Allah, akhlak manusia dengan dirinya sendiri, akhlak manusia dengan manusia lainnya, dan akhlak manusia dengan lingkungan.<sup>2</sup>

Berdasarkan pendapat di atas maka keteladanan akan memberi pengaruh yang sangat besar dalam jiwa anak-anak. Karena keteladanan merupakan contoh yang dapat ditiru oleh semua umat manusia termasuk anak-anak yang cenderung mencontoh perilaku orangtua dan lingkungan sekitar. Pendidikan akhlak akan didapatkan anak sejak kecil dari kedua orangtuanya melalui keteladanan dan kebiasaan hidup sehari-hari. Meskipun anak ketika

---

<sup>2</sup> Moh. Slamet Untung, *Muhammad Sang Pendidik*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2005), cet.I, h. 163.

dilahirkan telah membawa *fitrah* beragama, namun ia masih membutuhkan bimbingan orang lain untuk membantu mengarahkannya mengembangkan potensi yang dimilikinya, serta membimbingnya menuju kedewasaan.

Rasulullah SAW memenuhi kewajiban dan menunaikan amanah, dengan menyeru manusia kepada tauhid, mengajak manusia kejalan yang lurus yang menjadi cermin dan teladan bagi semua orang.

Orangtua adalah sosok yang sangat berpengaruh terhadap sifat dan kebiasaan seorang anak, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan akhlak. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan akhlak terdapat dalam kehidupan keluarga. Sebagaimana yang sesuai dengan kutipan ini “bahwa orangtua merupakan pendidikan utama dan pertama bagi anak-anak mereka”<sup>3</sup>

Orangtua memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar untuk menjadi contoh keteladanan dalam berperilaku pada anak-anaknya untuk menjadi anak yang baik dan berakhlak luhur, sebagaimana Rasulullah SAW yang mengajarkan kepada anak-anaknya dalam berperilaku yang baik.

Tanggung jawab orangtua dalam mendidik anak hendaklah terus-menerus dilakukan, hingga anak tersebut benar-benar matang pribadinya dan mencapai kedewasaan. Namun saat anak masih dalam usia remaja, biasanya anak akan mengalami masa kegoncangan. Fase remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak menjadi dewasa, masa pencarian identitas diri sehingga ia akan mudah sekali dipengaruhi.<sup>4</sup>

Berdasarkan pendapat di atas bahwasannya orangtua harus benar-benar mendidik anaknya dengan baik, karena pada dasarnya anak-anak akan mudah sekali dipengaruhi apalagi pada masa peralihan anak-anak menjadi dewasa. Sehingga pada saat itu anak bisa dibekali pendidikan etika berakhlak agar menjadi anak yang mempunyai keteladanan dalam

---

<sup>3</sup> 2. Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 35.

<sup>4</sup> Endang Purwanti dan Nur Widodo, *Perkembangan Peserta Didik*, (Malang: UMM Press, 2002), cet. II, h. 106.

berprilaku. Mewarisi adab (budi pekerti) kepada anak-anak itu lebih baik bagi mereka daripada mewariskan harta. Adab bakal mendatangkan harta, kehormatan, cinta kepada sesama saudara serta akan menghimpunkan bagi mereka kebaikan dunia dan akhirat.<sup>5</sup>

Akan tetapi kenyataannya yang terjadi di Desa Tanjung Jaya Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah masih terdapat anak yang kurang faham akan keteladanan berperilaku seperti yang dijelaskan berikut ini:

Saya sebagai orangtua, dalam pelaksanaannya saya selalu memberikan contoh *uswatun hasanah* yang harus dilakukan di kehidupan sehari-hari, seperti halnya yang dicontohkan Rasulullah SAW agar mencontohkan kepada anak tentang sholat, menghargai sesama muslim, teman, dan menghormati orang lebih tua dan lain sebagainya.<sup>6</sup>

Selanjutnya setelah penulis mengadakan *prasurvey* terhadap lima orangtua yang mempunyai sifat *uswatun hasanah* ataupun orang yang patut dicontoh dalam keteladanan berperilaku yaitu Bapak Ahmad Jarkoni, Bapak Muhamad Yasin, Bapak Saiful Anwar, Bapak Sukadi, dan Bapak Sumito di Desa Tanjung Jaya Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah yang penulis lakukan tanggal 25 Februari 2015, melalui wawancara tentang bentuk-bentuk *uswatun hasanah* orangtua dalam pendidikan etika berakhlak pada anak, yang ternyata mayoritas anaknya beragama Islam. Akan tetapi, di Desa tersebut masih terdapat anak yang kurang paham akan keteladanan dalam berperilaku, misalnya masih terdapat beberapa anak yang tidak menghargai sesama teman, tidak menghormati orang yang lebih tua

---

<sup>5</sup> 4. Muhammad Suwaid, *Mendidik Anak Bersama Nabi SAW*, (Solo: Pustaka Arafah, 2004), h. 225.

<sup>6</sup> 5. Ahmad Jarkoni sebagai Orangtua, *Wawancara*, pada tanggal 25 Februari 2015.

dan lain sebagainya. Bahkan di lingkungan mereka orangtua sangat memberikan dukungan dalam menanamkan pendidikan etika berakhlak yang baik bagi anak.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang bagaimana bentuk-bentuk *uswatun hasanah* orangtua dalam pendidikan etika berakhlak pada anak di Desa Tanjung Jaya Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah, dan faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dari terlaksananya *uswatun hasanah* dalam pendidikan etika berakhlak pada anak. Anak yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah anak berusia 7-12 tahun, karena pada masa tersebut anak memperoleh pengajaran adab, sopan santun dan akhlak. Selain itu, pada masa ini merupakan masa latihan bagi anak menuju terbentuknya tingkah laku atau kepribadian yang sesuai dengan syariat Islam yaitu berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang di atas, peneliti mengemukakan beberapa pertanyaan terkait dengan penelitian yang dilakukan :

1. Bagaimana bentuk-bentuk *uswatun hasanah* orangtua dalam pendidikan etika berakhlak pada anak di Desa Tanjung Jaya Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah?
2. Apakah Faktor-faktor pendukung pelaksanaan *uswatun hasanah* dalam pendidikan etika berakhlak pada anak di Desa Tanjung Jaya Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah?

3. Apakah Faktor-faktor penghambat pelaksanaan *uswatun hasanah* dalam pendidikan etika berakhlak pada anak di Desa Tanjung Jaya Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah?

### **C. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

Melihat fokus masalah di atas yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui bentuk-bentuk *uswatun hasanah* yang dicontohkan oleh orangtua dalam pendidikan etika berakhlak pada anak di Desa Tanjung Jaya Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah.
- b. Mengetahui faktor-faktor pendukung pelaksanaan *uswatun hasanah* orangtua dalam pendidikan etika berakhlak pada anak di Desa Tanjung Jaya Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah.
- c. Mengetahui faktor-faktor penghambat pelaksanaan *uswatun hasanah* orangtua dalam pendidikan etika berakhlak pada anak di Desa Tanjung Jaya Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah.

#### 2. Manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi para pembaca atau masyarakat Desa Tanjung Jaya Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah pada khususnya agar dalam menanamkan akhlak pada anak tidak dikesampingkan.
- b. Bagi penulis sendiri, sebagai aplikasi dari sebagian ilmu-ilmu yang telah penulis terima dan sebagai bahan masukan untuk

mengembangkan wawasan dan bahan dokumentasi untuk penelitian lebih lanjut.

#### **D. Penelitian yang Relevan**

Penelitian relevan atau sering disebut sebagai kajian singkat terhadap tulisan-tulisan terdahulu dalam suatu tema atau yang berdekatan, berfungsi untuk: Menjelaskan kedudukan tulisan di antara tulisan-tulisan lain dalam suatu tema, menjelaskan perbedaan isi tulisan dengan dibanding tulisan lain yang serupa.

Bagian ini memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu tentang persoalan yang akan dikaji. Peneliti mengemukakan dan menunjukkan dengan tegas bahwa masalah yang akan dibahas belum pernah diteliti atau berbeda dengan penelitian sebelumnya. Tinjauan kritis terhadap hasil kajian terdahulu perlu dilakukan dalam bagian ini. Sehingga dapat ditentukan dimana posisi penelitian yang akan dilakukan berbeda.<sup>7</sup>

Adapun penelitian yang relavan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Skripsi Shofiah NPM: 9300531 yang berjudul: “Pengaruh keteladanan orangtua terhadap perkembangan akhlak anak di 15 A Iring Mulyo Kelurahan Metro Kecamatan Metro Raya Kota Metro Tahun 1998”.<sup>8</sup> Penelitian saudari Shofiah menjelaskan tentang keteladanan orangtua yang harus diterapkan oleh anak agar akhlak anak menjadi baik dan mampu menerapkan dalam lingkungan desa maupun masyarakat.

---

<sup>7</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Metro: STAIN Jurai Siwo, 2013), h. 27.

<sup>8</sup> Shofiah, “*Pengaruh Keteladanan Orangtua Terhadap Perkembangan Akhlak Anak di 15 A Iring Mulyo Kelurahan Metro Kecamatan Metro Raya Kota Metro*”, (Metro: STAIN, 1998), h. 22.

2. Skripsi Wiji Eko Susilo NPM: 92181474 yang berjudul: “Tauladan orangtua dalam membentuk akhlak anak di Desa Saptomulyo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah Tahun 1997”.<sup>9</sup> Penelitian saudara Wiji Eko Susilo menjelaskan tentang bagaimana tauladan orangtua yang harus diterapkan oleh anak agar bisa membentuk akhlak anak yang baik dan mampu menerapkan dalam lingkungan desa maupun masyarakat.

Berdasarkan penelitian di atas, dari penelitian saudara Shofiah dan saudara Wiji Eko Susilo sama-sama meneliti tentang tauladan orangtua dalam membentuk dan mengembangkan akhlak anak, akan tetapi mengenai bentuk-bentuk *uswatun hasanah* orangtua mungkin telah ada yang menulis, namun kajian khusus mengenai: “Bentuk-bentuk *uswatun hasanah* orangtua dalam pendidikan etika berakhlak pada anak di Desa Tanjung Jaya Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah”, sepengetahuan penulis belum pernah ada yang membahasnya.

## BAB II

---

<sup>9</sup> <sup>8</sup> Wiji Eko Susilo, “Tauladan Orangtua dalam Membentuk Akhlak Anak di Desa Saptomulyo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah”, ( Metro: STAIN, 1997), h. 25.



*kepada bapaknya, sesungguhnya aku kan memohonkan ampunan bagi kamu dan tiada dapat menolak sedikitpun dari siksaan Allah SWT, Ibrahim berkata: ya Tuhan kami, hanya kepada Engkau lah kami bertawakal dan hanya kepada Engkau lah kami kembali. (QS. al-Mumtahanah (60): 4).<sup>11</sup>*

Artinya: *Sesungguhnya pada mereka itu (Ibrahim dan umatnya) ada teladan yang baik baginya, yaitu bagi orang yang mengharap pahala Allah dan keselamatan pada hari kemudian. Dan barangsiapa yang berpaling, maka sesungguhnya Allah SWT, Dialah Yang Maha Kaya lagi Maha Terpuji. (QS. al-Mumtahanah (60): 6).<sup>12</sup>*

Menurut ayat di atas makna *uswah* adalah menunjukkan suri tauladan Nabi Ibrahim untuk dijadikan contoh. Kemudian suri tauladan tersebut dibangkitkan kembali oleh Nabi Muhammad SAW ialah sebagai agama *hanifan musliman*, yang bertujuan lurus kepada Allah SWT disertai penyerahan diri. Beliau adalah Nabi terakhir yang diutus ke muka bumi ini untuk membenahi akhlak manusia. Perjuangan beliau menegakkan agama Allah SWT tidak kurang dari hambatan, rintangan dan halangan yang beliau temui dengan kaumnya, namun segala gangguan itu tidak membuat beliau beranjak dari pendirian.

Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, sptiritual, dan etos social anak. Hal ini karena pendidikan adalah figure terbaik dalam pandangan anak, yang tindak-tanduk dan sopan santunnya, disadari atau tidak, akan ditiru oleh anak.<sup>13</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa keteladanan adalah hal-hal yang dapat ditiru dari orangtua oleh anaknya baik berupa kebaikan maupun kejelekan, akan tetapi perlu ditekankan bahwa keteladanan

<sup>11</sup> · QS. al-Mumtahanah (60): 4.

<sup>12</sup> · QS. al-Mumtahanah (60): 6.

<sup>13</sup> · Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Jakarta : Pustaka Amani, 1995), h. 2.

yang dimaksud disini adalah keteladanan yang baik sesuai dengan tauladan Rasulullah SAW, berdasarkan hukum-hukum agama Islam dengan mengarahkan perkembangan anak ke arah pendewasaan serta menjadi pribadi yang sempurna (*insan kamil*).

## **2. Pengertian Orangtua**

Pada dasarnya orangtua seorang memegang peranan yang amat berpengaruh bagi pendidikan anaknya.

Orangtua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya sejak seorang anak lahir ibunyalah yang ada selalu di sampingnya. Oleh karena itu ia meniru perangai ibunya dan biasanya seorang anak lebih cinta kepada ibunya, apabila ibu itu menjalankan tugasnya dengan baik.<sup>14</sup>

Uraian di atas dapat dilihat bahwa orangtua yang mempunyai pengaruh yang kuat terhadap akhlak anak-anaknya dalam kehidupan sehari-hari. Karena orangtua merupakan pendidik yang paling utama sebelum pendidikan di sekolah. Sehingga orangtua berperan penting dan bertanggung jawab dalam mendidik anak dan sekaligus memberikan contoh atau tauladan yang baik terhadap anaknya.

Tugas dan tanggung jawab orangtua tidak hanya memberikan pengetahuan yang disajikan kepada anaknya melainkan lebih dari itu, yaitu orangtua berkewajiban membantu dan membimbing anak untuk mencapai kedewasaan.

Ada tiga tugas dan tanggung jawab orangtua yaitu:

- a. Orangtua sebagai pelindung keluarga
- b. Orangtua sebagai pembimbing keluarga

---

<sup>145</sup>. Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h. 35.

c. Orangtua sebagai administrator keluarga.<sup>15</sup>

Berdasarkan pendapat di atas orangtua sebagai pelindung keluarga yaitu ditekankan kepada tugas dalam mencari nafkah dan melindungi keluarga. Orangtua sebagai pembimbing yaitu memberi tekanan kepada tugas, memberikan bantuan kepada anak dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Orangtua sebagai administrasi keluarga pada hakikatnya merupakan jalinan kasih sayang anggota keluarga. Umumnya orangtua harus mengelola dan mengatur keluarga sebaik-baiknya. Menurut pendapat lain bahwa tugas yang diemban orangtua adalah bahwa orangtua mempunyai tugas yang cukup berat yaitu membina pribadi anak di samping mengajarkan pengetahuan agama.<sup>16</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa agar dapat melaksanakan tugas dan kewajiban orangtua dengan baik berdasarkan ajaran Rasulullah SAW, ada tiga sifat yang harus dimiliki orangtua yaitu:

- a. Dengan *zuhud*, beliau hendak mengajarkan kepada generasi muslimin akan arti tolong-menolong, pengorbanan dan mendahulukan orang lain.
- b. Beliau menginginkan agar generasi muslimin meneladani hidup dengan kecukupan yang memuaskan, karena dikhawatirkan mereka akan terbuai oleh bungan kehidupan dunia yang memalingkan mereka dengan kewajiban dakwah dan meninggalkan kalimah Allah SWT. Juga dikhawatirkan akan tenggelam dalam kehidupan dunia, sehingga mereka binasa sebagaimana orang-orang terdahulu.
- c. Beliau hendak bermaksud hendak memberikan pemahaman kepada orang yang hatinya diliputi berbagai macam penyakit seperti kaum munafik dan kafir, bahwa dari dakwah yang

---

<sup>15</sup> · Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002), cet. 6, h. 15.

<sup>16</sup> · Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), h. 68.

diserukan kepada umat islam.<sup>17</sup>

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa tugas dan tanggung jawab orangtua tidak ringan, karena di samping menyampaikan ilmu juga mendidik yang memerlukan kesabaran dan ketelitian sehingga dapat menuju pada tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu orangtua wajib memberikan contoh yang baik khususnya kepada anak dengan membimbingnya kejalan yang benar dengan mengajarkan arti tolong-menolong, pengorbanan dan mendahulukan orang lain. Sehingga menjadi anak yang berguna bagi keluarga dan masyarakat itu sendiri.

### **3. Bentuk-bentuk *Uswatun Hasanah* Orangtua**

Secara psikologis ternyata manusia memang memerlukan tokoh teladan dalam hidupnya. Anak lebih cenderung meneladani orangtua, baik dari perilaku yang baik maupun yang jelek sekalipun. Orangtua sangat berperan penting dalam perkembangan anak, segala tingkah lakunya akan selalu dicontoh oleh anak.

Kedua orangtua dituntut mengimplementasikan perintah-perintah Allah SWT dan sunnah Rasulullah SAW sebagai perilaku dan amalan serta terus menambah amalan-amalan sunnah tersebut semampunya, karena anak-anak akan terus mengawasi dan meniru mereka setiap waktu. Kemampuan anak dalam menerima secara sadar maupun tidak sadar sangatlah tinggi, di luar yang kita duga, Karena kita biasanya hanya memandangnya sebagai makhluk kecil yang belum mengerti dan belum sadar.<sup>18</sup>

Berdasarkan pendapat di atas bahwasanya teladan yang baik dari

---

<sup>17</sup> 8. Abdurrahman An-nahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga, di Sekolah dan di Masyarakat*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2000), h. 367.

<sup>18</sup> 9. Muhammad Suwaid, *Mendidik Anak Bersama Nabi SAW*, (Solo: Pustaka Arafah, 2004), h. 458.

orang tua kepada anak akan berpengaruh besar kepada perkembangan anak di masa mendatang. Orangtua harus sebanyak mungkin memberikan keteladanan bagi anak. Keteladanan akan memudahkan anak untuk menirunya. Sebab keteladanan lebih cepat mempengaruhi tingkah laku anak. Apa yang dilihatnya akan ditirukan dan lama kelamaan akan menjadi tradisi bagi anak. Ada beberapa bentuk keteladanan orangtua, yaitu:

- 1). Keteladanan dalam beribadah
- 2). Keteladanan bermurah hati
- 3). Keteladanan kerendahan hati
- 4). Keteladanan kesantunan
- 5). Keteladanan keberanian
- 6). Keteladanan memegang akidah<sup>19</sup>

Berdasarkan pendapat di atas menjelaskan bahwa, kerena yang menjadi objeknya anak tentunya orangtua dalam memberikan teladan harus sesuai dengan perkembangannya sehingga anak mudah mencerna apa yang disampaikan orangtuanya. Sebagai contoh agar anak membiasakan diri dengan ucapan “salam”, maka senantiasa orangtua harus memberikan ajaran tersebut setiap hari yaitu hendak pergi dan pulang kerumah. Penting bagi orangtua tampil dihadapan anak sesuai dengan ajaran-ajaran islam, niscaya semua itu akan ditirunya.

Berdasarkan pendapat lain juga dikemukakan bahwa:

Bentuk-bentuk keteladanan akhlak ada dua, yaitu:

- 1) Keteladanan akhlak yang disengaja

Ialah keteladanan yang memang disertai penjelasan atau perintah agar meneladani, atau bentuk peneladanan yang memang diupayakan secara sengaja, seperti seorang bapak yang mengajak serta anaknya melaksanakan sholat berjamaah di Masjid, dan seorang imam yang membaguskan shalatnya untuk mengerjakan

19

11. Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1995), h. 67.

sholat yang sempurna. Dalam hal ini Rasulullah SAW telah memberikan teladan langsung kepada para sahabat sehingga mereka telah banyak mempelajari masalah keagamaan dengan mengikuti teladan yang sengaja diberikan Rasulullah SAW.

#### 2). Keteladanan akhlak yang tidak disengaja

Ialah keteladanan yang terjadi secara langsung dengan memperhatikan pribadi sosok yang diikuti, baik dalam keilmuan, kepemimpinan, sifat dan keikhlasan. Pengaruh keteladanan ini terjadi secara spontan dan tidak sengaja, ini berarti bahwa setiap orang yang diharapkan menjadi teladan hendaknya memelihara tingkah lakunya, disertai kesadaran bahwa ia bertanggung jawab di hadapan Allah dalam segala hal yang diikuti oleh orang lain, khususnya anak-anaknya.<sup>20</sup>

Berdasarkan Penjelasan di atas keteladanan ini terjadi secara spontan dan tidak sengaja, ini berarti bahwa setiap orang yang diharapkan menjadi teladan hendaknya memelihara tingkah lakunya, disertai kesadaran bahwa Ia bertanggung jawab di hadapan Allah SWT dalam segala hal yang diikuti oleh orang lain, khususnya anak-anaknya.

#### 4. Aspek-aspek Keteladanan Akhlak

Keteladanan akhlak akan tercermin dalam diri setiap manusia dalam perkataan dan perbuatan mereka sehari-hari, karena pada dasarnya sikap adalah cerminan hati seseorang, sesungguhnya dalam diri setiap manusia itu ada segumpal darah manakala segumpal darah itu baik maka baik lah seluruh tubuhnya, manakala segumpal darah itu buruk maka baik pula seluruh tubuh, segumpal darah itu adalah hati.

Hati harus selalu dijaga dan dilatih sejak lahir, hati juga memerlukan nutrisi yang baik seperti halnya jasmani, nutrisi bagi hati adalah pelajaran tentang keimanan, dan ibadah seperti sholat, puasa,

---

<sup>20</sup> <sup>11.</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), h. 143-144.

membaca Al-Qur'an dan memperbanyak berdzikir pada Allah SWT, Agar hati dapat melahirkan cerminan akhlak yang baik.

Adapun aspek-aspek keteladanan akhlak terbagi menjadi dua, yaitu: pertama, akhlak terhadap Allah atau Khaliq dan kedua, akhlak terhadap makhluk (semua ciptaan Allah). Akhlak terhadap makhluk terbagi menjadi dua yaitu:

- 1) Akhlak terhadap manusia, yaitu:
  - a) Diri sendiri
  - b) Sesama manusia lainnya (Rasulullah SAW, keluarga, karib kerabat, tetangga dan masyarakat).
- 2) Akhlak terhadap bukan manusia, yaitu makhluk lain seperti hewan, tumbuh-tumbuhan, alam dan lingkungan sekitar.<sup>21</sup>

Akhlak di atas merupakan akhlak-akhlak yang harus diteladankan oleh orangtua kepada anaknya dalam usaha menanamkan akhlak mulia anak mereka.

Aspek-aspek keteladanan akhlak, yaitu:

- 1). Keteladanan Akhlak terhadap Allah SWT, meliputi antara lain:
  - a). Takwa kepada Allah SWT
  - b). Cinta dan Ridha kepada-Nya
  - c). Bersyukur atas nikmat-Nya
  - d). Tawakal
- 2). Keteladanan Akhlak terhadap diri sendiri, diantaranya:
  - a). Jujur dan dapat dipercaya
  - b). Rendah hati
  - c). Kerja keras dan disiplin

---

<sup>21</sup> <sup>11</sup>. Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*,(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), cet.3, h. 352.

- d). Berjiwa ikhlas
  - e). Sabar
  - f). Hidup bersih dan sehat
- 3). Keteladanan Akhlak terhadap sesama manusia, dibagi menjadi:
- a). Akhlak terhadap keluarga, karib kerabat, diantaranya: saling menyayangi, berbuat baik, membina silaturahmi.
  - b). Akhlak terhadap tetangga, masyarakat, diantaranya: saling menghormati, tolong menolong, gotong royong.
- 4). Keteladanan Akhlak terhadap lingkungan, yaitu:
- a). Memelihara kelestarian lingkungan
  - b). Menjaga kebersihan lingkungan
  - c). Menyayangi makhluk hidup.

## **B. Pendidikan Etika Berakhlak pada Anak**

### **1. Pengertian Pendidikan Etika**

Pendidikan telah didefinisikan secara berbeda oleh berbagai kalangan yang banyak dipengaruhi pandangan dunia masing-masing. Namun pada dasarnya, semua pandangan yang berbeda itu bertemu dalam semacam kesimpulan awal yaitu pendidikan merupakan suatu proses penyiapan generasi muda untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih efektif dan efisien.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> <sup>12.</sup> Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 4.

Berdasarkan pendapat di atas pendidikan dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.

Pendidikan pada hakekatnya suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus menerus.<sup>23</sup>

Pendidikan merupakan batasan segala sesuatu yang mendidik manusia ke arah kedewasaan yang bersifat baik maupun buruk, sehingga berguna bagi kehidupan manusia yang diperoleh melalui proses pendidikan. Proses pendidikan bukan berarti hanya dapat dilakukan dalam satu tempat dan suatu waktu.

Sedangkan etika pada hakikatnya mengamati realitas moral secara kritis, dan dalam kajian secara terminologi etika berarti sebuah cabang ilmu yang membicarakan perbuatan/tingkah laku manusia dalam hubungannya dengan yang baik dan yang buruk. Etika adalah teori tingkah laku perbuatan manusia, dipandang dari segi baik dan buruk, sejauh dapat ditentukan oleh akal.<sup>24</sup>

Berdasarkan pendapat di atas bahwa etika adalah perbuatan yang timbul dari orang yang melakukan dengan sengaja ataupun kebiasaan moral dan sifat perwatakan yang berisi nilai-nilai yang terbentuk dalam tingkah

---

<sup>23</sup> 13. Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), h. 70.

<sup>24</sup> 14. Aminudin, dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), h. 95.

laku dan adat istiadat. Berdasarkan pendapat lain ada beberapa etika seorang anak terhadap orangtua yaitu:

- a. Apabila orangtuamu memberi nasihat atau sedang berbicara, dengarkanlah dengan penuh seksama, dan jangan memotong pembicaraannya.
- b. Berusaha selalu berlaku sopan dan hormat kepada mereka, dan jangan menyinggung perasaannya.
- c. Berdirilah ketika mereka berdiri.
- d. Apabila berjalan bersama mereka, janganlah mendahuluinya atau berada di depannya.
- e. Mengikuti perintah mereka selama perintah itu tidak bertentangan dengan syariat agama.
- f. Jangan berlalu lalang di hadapan mereka dengan tingkah laku yang tidak sopan.
- g. Jangan mengeraskan suara melebihi suara mereka.
- h. Apabila mereka memanggilmu, jawablah dengan suara yang lemah lembut.
- i. Janganlah memandang mereka dengan pandangan sinis dan benci.
- j. Minta dan carilah keridaan mereka.
- k. Janganlah sekali-kali memaki maupun menghardik mereka, baik dihadapan maupun di belakang mereka.
- l. Janganlah bermasam muka di hadapan mereka, tetapi tampakkanlah keramahan dan muka berseri.
- m. Apabila hendak pergi, mohonlah izin mereka. Janganlah sekali-kali pergi tanpa izin mereka.<sup>25</sup>

Berdasarkan pendapat di atas bahwa anak harus mempunyai dasar

etika yang baik dalam berperilaku, bergaul dengan keluarga dan orang lain atau masyarakat. Melalui bimbingan orangtua maka anak akan bersikap sopan santun dalam berbicara, tentunya kepada orangtuanya, tetangga, teman dan orang lain.

Pendidikan etika adalah sebagai suatu proses mendidik, memelihara, membentuk dan memberikan latihan mental dan fisik tentang etika dan kecerdasan berpikir baik yang bersifat formal maupun informal, sehingga menghasilkan manusia berbudaya tinggi untuk

---

<sup>25</sup> 15. Abdullah Zakiy Al-Kaaf, *Etika Islami Bimbingan Awal Menuju Hidayah Ilahi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), h. 129-130.

melaksanakan tugas kewajiban dan bertanggung jawab dalam masyarakat.<sup>26</sup>

Berdasarkan pendapat di atas bahwa pendidikan etika harus ditanamkan sejak dini baik dari lingkungan keluarga dan sekolah. Agar anak dapat berkembang dengan etika dan moral yang baik dan sesuai dengan ajaran agama Islam.

## 2. Pengertian Akhlak pada Anak

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting, sebagai individu maupun masyarakat dan bangsa, sebab jatuh bangunnya suatu masyarakat tergantung kepada bagaimana akhlaknya. Apabila akhlaknya baik, maka sejahteralah lahir dan batinnya, apabila akhlaknya rusak, maka rusaklah lahir dan batinnya.

Akhlak menurut bahasa arab yakni “akhlak yang mempunyai bentuk jamak dari ”*khuluq*” yang secara bahasa mempunyai arti budi pekerti, tabi’at, watak”.<sup>27</sup> Sedangkan menurut Istilah, ada beberapa para ahli yang memberikan definisi tentang akhlak, “akhlak merupakan kelakuan yang timbul dari hasil perpaduan antara hati nurani, pikiran, perasaan, bawaan dan kebiasaan yang menyatu membentuk satu kesatuan tindakan akhlak yang dihayati dalam kenyataan hidup keseharian.”<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> 16. M. Yatimin Abdullah, *Pengantar Pendidikan Etika*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h. 57.

<sup>27</sup> 18. Mahmud Al-Khal’awi dan Muhammad Said Mursi, *Mendidik Anak dengan Cerdas*, (Solo: Insan Kamil, 2007), h. 196.

<sup>28</sup> 19. Thayib Syah Saputra dan Wahyudin, *Aqidah Akhlak*, (Semarang: ThoHa Putra, 2002), h. 51.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa akhlak adalah perilaku atau tingkah laku seseorang yang keluar dari lubuk hati seseorang tanpa dibuat-buat, ataupun direncanakan terlebih dahulu.

“Anak adalah manusia yang masih kecil.”<sup>29</sup> Dilihat dari ajaran Islam, anak adalah amanat dari Allah SWT yang wajib dipertanggungjawabkan kelak dihadapan Allah SWT. Anak yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah anak berusia 7-12 tahun, karena masa itu adalah masa pengajaran adab, sopan santun dan akhlak, selain itu, pada masa ini merupakan masa latihan bagi anak menuju terbentuknya tingkah laku atau kepribadian yang sesuai dengan syariat Islam yaitu berdasarkan Al-Qur’an dan Hadits.

Berdasarkan pengertian dari akhlak dan anak, maka dapat penulis jelaskan bahwa yang dimaksud dengan akhlak anak dalam penelitian ini adalah tabiat, tingkah laku, watak atau sifat yang dimiliki oleh seorang anak yang memerlukan pendidikan dan bimbingan dari orangtua, karena orangtua merupakan peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orangtuanya.

### **3. Pendidikan Etika Berakhlak pada Anak**

Pendidikan etika itu harus ditanamkan orang tua sejak usia dini, baik dari keluarga dan lingkungan sekitar. Berbagai bimbingan serta

---

<sup>29</sup> <sup>20</sup>. Depatemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), Edisi Ketiga, h. 41.

tanggung jawab orang tua dalam memberikan contoh keteladanan dalam pendidikan etika berakhlak pada anak.

Adapun adab yang diajarkan Rasulullah SAW untuk anak-anak antara lain:

- a. Adab kepada kedua orangtua
- b. Adab terhadap ulama
- c. Adab menghormati dan menghargai orang lain
- d. Adab persaudaraan
- e. Adab bertetangga
- f. Adab meminta izin.<sup>30</sup>

Berdasarkan pendapat di atas bahwasanya orangtua harus membimbing atau memberikan contoh yang baik sesuai yang diajarkan oleh Rasulullah SAW yaitu keteladanan yang baik, sehingga anak akan cenderung lebih mencontoh perilaku keteladanan yang baik khususnya dalam pendidikan etika bertetangga seperti adab kepada orangtua, ulama', menghormati dan menghargai orang lain, persaudaraan dan adab dalam meminta izin dan lain sebagainya.

### **C. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Bentuk-bentuk *Uswatun Hasanah* Orangtua dalam Pendidikan Etika Berakhlak pada Anak**

#### **1. Faktor Pendukung Pelaksanaan Bentuk-bentuk *Uswatun Hasanah* Orangtua dalam Pendidikan Etika Berakhlak pada Anak.**

##### a. Faktor Keluarga

Faktor pendukung pelaksanaan *uswatun hasannah*, salah satunya adalah keluarga, karena keluarga adalah pendidikan yang

---

<sup>30</sup> <sup>21.</sup> *Ibid.*, h. 227-236.

paling pertama yang didapatkan oleh anak sejak usia dini. Menurut pendapat di bawah bahwa:

Seorang anak memerlukan pendalaman dan penanaman nilai-nilai norma dan akhlak ke dalam jiwa mereka. Sebagaimana orangtua harus terdidik dan berjiwa suci, berakhlak mulia dan jauh dari sifat hina dan keji, maka mereka dituntut menanamkan nilai-nilai mulia ini ke dalam jiwa anak-anak mereka dan menyucikan kalbu mereka dari kotoran.<sup>31</sup>

Berdasarkan pendapat di atas seorang anak yang telah mendapat pendidikan akhlak dari keluarga akan lebih membantu dalam proses pembinaan akhlak, faktor keluarga menjadi sangat dominan dalam mewujudkan generasi yang berakhlakul karimah. Faktor orangtua adalah sebagai figur teladan, tidak lepas dari pengamatan anak, apa yang mereka lihat dari perbuatan orangtuanya akan sangat mudah mengkontaminasi anak-anaknya. Keluarga terutama orangtua yang telah memberikan teladan yang baik pada anak akan membiasakan anak untuk berakhlak baik ketika berada di luar rumah.

#### b. Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan anak, yaitu terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat di mana anak bergaul sehari-hari. Moral atau akhlak al-Karimah dalam ajaran Islam adalah salah satu masalah pokok di samping akidah. Moral dalam Islam mencakup hubungan manusia

---

<sup>31</sup>

<sup>22</sup> Husain Mazhahiri, *Pintar Mendidik Anak*, (Jakarta: Lentera, 1999), hal. 240.

kepada sesama manusia, manusia kepada sang Khaliknya dan manusia dengan alam sekitarnya.<sup>32</sup>

Berdasar pendapat di atas lingkungan adalah awal mula anak mendapatkan pendidikan termasuk dalam pendidikan akhlak, dalam membina akhlak anak lingkungan sangat berperan penting, anak yang hidup dalam lingkungan baik dan bisa dijadikan teladan bagi anak, maka anak akan mencontoh apa yang dilihatnya sehari-hari kemudian anak akan juga meniru.

## **2. Faktor Penghambat Pelaksanaan Bentuk-bentuk *Uswatun Hasanah* Orangtua dalam Pendidikan Etika Berakhlak pada Anak.**

### **a. Faktor Keluarga**

Faktor pengahambat pelaksanaan *uswatun hasanah* salah satunya adalah keluarga. Karena keluargalah yang menjadi pendidikan dasar pada anak khususnya orangtua. Keluarga merupakan masyarakat alamiah yang pergaulan diantara anggotanya bersifat khas. Di lingkungan ini terletak dasar-dasar pendidikan.<sup>33</sup> Namun keluarga juga menjadi penghambat pelaksanaan bentuk-bentuk *uswatun hasanah* orangtua, karena terkadang orangtua dengan sibuknya bekerja, lupa akan kewajibannya dalam mendidik anak-anaknya.

### **b. Faktor Lingkungan**

Keadaan lingkungan anak di antara percampuran budaya kota dan desa, mengakibatkan anak meniru budaya-budaya perkotaan yang

---

<sup>32</sup> 11. <sup>23</sup> Yatimin, *Etika Seksual dan Penyimpangannya dalam Islam*, (Jakarta: Amzah, 2003), h.

<sup>33</sup> <sup>24</sup> Zakiah Djarajat, dkk, *Ilmu pendidikan Islam*,. h. 66.

mayoritas notabene nya tidak sesuai dengan islam. Sehingga keteladanan yang telah ditanamkan pada anak hanya berhenti dilingkungan keluarga.

Anak-anak modern, khususnya yang hidup di kota-kota besar sering terlampau cepat mempelajari atau mengetahui sesuatu yang sebenarnya tidak cocok atau belum sesuai dengan dirinya. Keadaan itu terutama dipacu oleh siaran-siaran radio dan televisi yang didengar dan dilihatnya, koran yang dibacanya, film yang ditontonnya dan pemanfaatan masa libur dan masa senggang yang diperlihatkan orang-orang dewasa.<sup>25</sup>

Berdasarkan pendapat di atas interaksi anak dengan lingkungan tidak dapat dielakan, karena anak membutuhkan teman bermain dan kawan sebaya untuk bisa diajak bicara sebagai bentuk sosialisasi. Sedikit banyak informasi yang diterima akan terekam di benak anak. Lingkungan rumah serta lingkungan pergaulan anak yang jauh dari nilai-nilai Islam, lambat laun akan melunturkan pendidikan agama khususnya pendidikan akhlak yang telah ditanamkan baik di rumah maupun di sekolah.

---

<sup>25</sup> *Ibid.*, h. 67.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Sifat Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, merupakan jenis penelitian yang berusaha untuk mengembangkan konsep, pemahaman, teori dari kondisi lapangan dan berbentuk deskripsi. Penelitian kualitatif sebuah penelitian yang mendeskripsikannya melalui bahasa non-numerik dalam konteks dan paradigma alamiah. Penggunaan paradigma alamiah

mengasumsikan bahwa kenyataan-kenyataan empirik terjadi dalam konteks sosio kultural yang saling terkait satu sama lain.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, “Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai apa adanya.”<sup>34</sup> Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang teliti secara tepat.

Penulis akan mengungkap fenomena atau kejadian dengan cara menjelaskan, memaparkan/menggambarkan dengan kata-kata secara jelas dan terperinci melalui bahasa yang tidak berwujud nomor/angka. Berdasarkan dengan jenis penelitian deskriptif dan menggunakan pendekatan fenomenologi maka dapat diasumsikan bahwa sifat dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif lapangan.

## **B. Sumber Data**

Data diperoleh melalui observasi langsung yang menjadi objek penelitian adalah Desa Tanjung Jaya Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada beberapa orangtua. Sumber data primer diperoleh dari pengumpulan peneliti sendiri selama berada di lokasi penelitian yaitu:

1. Orangtua Desa Tanjung Jaya Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah, peneliti memperoleh penjelasan bagaimana bentuk-bentuk uswatun hasanah orangtua yang dijadikan objek penelitian untuk

---

<sup>341</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 157.

mengetahui pendidikan etika berakhlak pada anak di Desa Tanjung Jaya Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah.

2. Anak, peneliti memperoleh keterangan bagaimana anak dalam pendidikan etikanya yang sudah diajarkan oleh orangtua Desa Tanjung Jaya Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah dalam pembelajaran di lingkungan sehari-hari dan dapat melihat langsung kepribadian anak di Desa Tanjung Jaya Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.<sup>35</sup> Guna mendapatkan data yang valid dan objektif bentuk-bentuk *uswatun hasanah* orangtua dalam pendidikan etika bertetangga pada anak, maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu dengan:

#### 1. Wawancara/*Interview*

Teknik wawancara atau *interview* adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.<sup>36</sup>

Jenis wawancara dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

- a. Wawancara terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci.
- b. Wawancara tidak terstruktur yaitu dalam wawancara serupa ini tidak dipersiapkan daftar pertanyaan sebelumnya dan boleh

---

<sup>352</sup>. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 224.

<sup>363</sup>. S. Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, cet. 13, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 113.

menanyakan apa saja yang dianggapnya perlu dalam situasi wawancara itu, Pertanyaan tidak diajukan dalam urutan yang sama, bahkan pertanyaannya pun tak selalu sama. Namun ada baiknya bila pewawancara sebagai pegangan mencatat pokok-pokok penting yang akan dibicarakan sesuai dengan tujuan wawancara.<sup>37</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis menggunakan wawancara terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci. Teknik *interview* atau wawancara disini penulis gunakan untuk mencari keterangan kepada orangtua di Desa Tanjung Jaya Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah yaitu Bapak Ahmad Jarkoni, Bapak Muhamad Yasin, Bapak Siaful Anwar, Bapak Sukadi, dan Bapak Sumito pada tanggal 04-06 November 2015 yang dijadikan objek penelitian dalam bentuk-bentuk *uswatun hasanah* dalam pendidikan etika berakhlak dan anak di Desa Tanjung Jaya Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah yaitu dengan mewawancarai tiga anak yaitu (IN) anak dari Bapak (AJ), (AM) anak dari Bapak (MY), (SCM) anak dari Bapak (SA), (RS) anak dari Bapak (SK), dan (SN) anak dari Bapak (SM) dari tanggal 09-11 November 2015.

## **2. Observasi**

Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpul data yang dilakukan secara sistematis bukan observasi sambil-sambilan atau secara kebetulan saja. Dalam observasi ini diusahakan mengamati keadaan yang

---

<sup>37</sup> *Ibid.*, h. 117-119.

wajar dan sebenarnya tanpa usaha yang disengaja untuk mempengaruhi, mengatur, atau memanipulasikannya.<sup>5</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa metode observasi merupakan suatu metode untuk mengamati tingkah laku manusia sebagai peristiwa aktual yang memungkinkan kita memandang tingkah laku sebagai proses.

Pelaksanaannya observasi terdapat tiga jenis yaitu :

- a) **Pengamat sebagai partisipan artinya bahwa peneliti merupakan bagian dari kelompok yang ditelitinya.**
- b) **Pengamat sebagai *non-partisipan* artinya bahwa peneliti bukan bagian dari kelompok yang ditelitinya.**<sup>6</sup>

Mencermati beberapa hal tersebut, maka dapat diketahui bahwa melalui metode observasi peneliti akan mencari dan mengumpulkan data dan informasi mengenai bentuk-bentuk *uswatun hasanah* orangtua dalam pendidikan etika berakhlak dengan cara melakukan pengamatan, memusatkan perhatian terhadap gejala, kejadian atau sesuatu yang terjadi di sekitar subyek tinggal yaitu di lingkungan Desa Tanjung Jaya Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah.

Berdasarkan penjelasan di atas metode observasi yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah observasi *non partisipan* yaitu metode observasi yang di dalam penelitiannya hanya sebagai pengamat independen dan tidak berpartisipasi.

”Obyek penelitian yang diobservasi dalam penelitian kualitatif dinamakan situasi sosial yang terdiri atas tiga komponen, yaitu *place*

---

<sup>5</sup>. *Ibid.*, h. 106.

<sup>6</sup>. *Ibid.*, h 107-108.

(tempat), *actor* (pelaku), dan *activities* (aktivitas).<sup>77</sup> Berdasarkan teori tersebut, maka hal-hal yang akan penulis amati dengan menggunakan metode observasi *non partisipan* tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Desa Tanjung Jaya Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah, tempat subyek penelitian.
- b. Proses pengajaran atau pemberian contoh bentuk-bentuk *uswatun hasanah* orangtua dalam pendidikan etika berakhlak pada anak.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.<sup>8</sup>

Teknik ini digunakan peneliti untuk mengambil data dari dokumentasi Desa, yaitu sejarah berdirinya Desa Tanjung Jaya Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah, keadaan orangtua Desa Tanjung Jaya Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah, keadaan anak Desa Tanjung Jaya Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah, struktur organisasi Desa Tanjung Jaya Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah, dan kondisi sarana dan prasarana Desa Tanjung Jaya Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah.

#### **D. Uji Keabsahan Data**

Uji keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Uji keabsahan

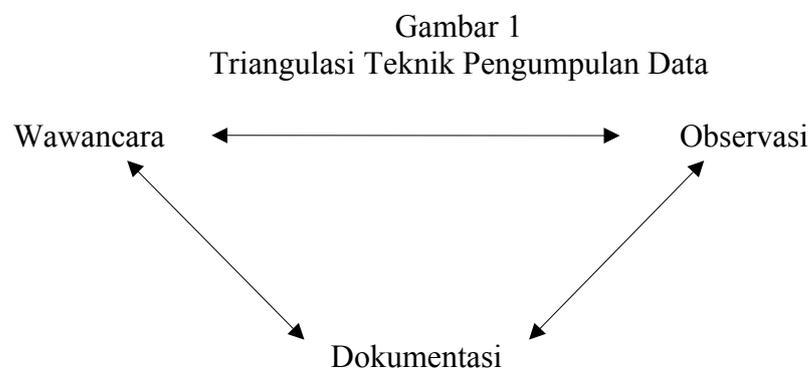
---

<sup>77</sup>. Sugiyono, *Metode Penelitian.*, h. 229.

<sup>88</sup>. *Ibid.*, h. 229.

data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian. Penulis akan menguji kredibilitas data pada penelitian kualitatif (kalibrasi) dengan menggunakan uji kredibilitas triangulasi. Triangulasi adalah pengujian kredibilitas yang diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.<sup>9</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa kalibrasi dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Teknik pengumpulan data dengan gambar sebagai berikut:



Pengujian kredibilitas data dilakukan dengan triangulasi yaitu dengan cara triangulasi teknik dan triangulasi sumber data. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Triangulasi sumber, dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda.<sup>10</sup>

Berdasarkan uraian di atas peneliti menggunakan triangulasi tehnik dalam penelitian ini, yang dimaksud triangulasi tehnik pengumpulan data adalah menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data dengan narasumber menggunakan tehnik wawancara

---

<sup>99</sup>. *Ibid.*, h. 273.

<sup>1010</sup>. *Ibid.*, h. 274.

kepada orangtua Desa Tanjung Jaya Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah pada tanggal 04-06 November 2015 dan tiga anak yaitu (IN) anak dari Bapak (AJ), (AM) anak dari Bapak (MY), dan (SCM) anak dari Bapak (SA) dari tanggal 09-11 November 2015 di Desa Tanjung Jaya Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah, kemudian dicek dengan observasi langsung ke Desa untuk memastikan data yang diperoleh sudah benar dan valid adanya.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Penelitian kualitatif ini menggunakan teknik analisis data secara induktif, yaitu berpijak pada fakta-fakta yang bersifat khusus, kemudian dianalisis dan akhirnya ditemukan pemecahan persoalan yang bersifat umum. Menurut pendapat lain menyatakan bahwa induksi adalah cara berfikir di mana ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum dari berbagai kasus yang bersifat individual.<sup>11</sup>

Penelitian kualitatif lapangan teknik analisis data yang digunakan adalah dilakukan secara interaktif melalui *data reduction* (Reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (kesimpulan).<sup>12</sup>

Teknik analisis data yaitu Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat

---

<sup>1111</sup>. Moh. Kasiram, *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*, (Yogyakarta: UIN-Maliki Press, 2010), h. 193.

<sup>1212</sup>. Sugiyono, *Metode Penelitian*, h. 286.

kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>13</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, teknik analisa adalah suatu usaha untuk memproses data yang telah dikumpulkan sebelumnya oleh peneliti baik dengan alat pengumpul data yang berupa interview, maupun observasi. *Proses pertama* adalah mereduksi data yaitu proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan mencari data yang dianggap penting yang sesuai dengan fokus penelitian. *Proses kedua* yaitu dengan *data display* (penyajian data) yaitu dengan bentuk uraian singkat, bagan, maupun naratif. *Proses ketiga* yaitu *conclusion drawing/verification* yaitu penarikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Singkat Desa Tanjung Jaya Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah**

##### **1. Sejarah Berdirinya Desa Tanjung Jaya Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah.**

---

<sup>1313</sup> . *Ibid.*

Desa Tanjung Jaya adalah merupakan desa pemisahan antara Desa Bumi Ilir Kecamatan Padang Ratu dan Desa Sinar Luas. Desa Tanjung Jaya itu sendiri untuk wilayah timur (Gunung Terang) di buka pada tahun 1930, dan untuk wilayah barat Desa Tanjung Jaya dibuka pada tahun 1960, yang di pimpin oleh Bapak Opek Sape'i yang menjabat sebagai kepala desa pada saat itu. Desa Tanjung Jaya resmi menjadi Desa *devinitif* pada tahun 1962 dengan nama Desa Tanjung Jaya dan pada bulan februari 2011 wilayah timur (Gunung Terang) resmi mekar menjadi Desa *devinitif* dengan nama Desa Mekarjaya.<sup>38</sup>

Beriring kesadaran masyarakat tentang pentingnya keamanan dan ketertiban maka Desa Tanjung Jaya mendapatkan perhatian yang cukup besar dari masyarakat. Berjalannya waktu, aparat keamanan dan anggota masyarakat saling bahu membahu membantu dalam rangka untuk mewujudkan keamanan di lingkungan masing-masing, Kesadaran siskamling/ronda malam bagi seluruh anggota masyarakat demi terciptanya Desa Tanjung Jaya yang lebih maju dan berkembang.

Masa perkembangan selanjutnya, pada tahun 1971 kepala Desa Tanjung Jaya mengalami perubahan yaitu Bapak Opek Sape'i kembali digantikan oleh Kepala Desa yang baru yaitu Bapak Harjo Warsito, pada tahun 1974 mengalami perubahan Kepala Desa kembali, yaitu Bapak Mumamad Diran menjabat sebagai Kepala Desa yang baru menggantikan Bapak Harjo Warsito sebagai Kepala Desa yang sebelumnya. Pada tahun 1980 mengalami perubahan Kepala Desa kembali, yaitu Bapak Opek Sape'i menjabat sebagai Kepala Desa yang baru dan dilanjutkan kembali pada tahun 1985 hingga tahun 2003 diganti oleh Bapak Nur Hamid, pada tahun 2003 sampai tahun 2007 dijabat oleh Bapak Lukman Hakim, dan tahun 2007 sampai tahun 2013 dijabat oleh Bapak Pawitno

---

<sup>38</sup> <sup>1</sup>. Dokumentasi Desa Tanjung Jaya Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah pada tanggal 19 Oktober 2015 pada pukul 08.00.

dan digantikan kembali oleh Bapak Oktavianus Hermanto pada tahun 2013 hingga sekarang.<sup>2</sup>

Demikianlah sejarah singkat Desa Tanjung Jaya Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah dari awal berdirinya hingga masa perkembangan sampai saat ini. Mengingat pentingnya keamanan dan ketertiban anggota masyarakat, dengan saling bahu membahu membantu dalam rangka untuk mewujudkan keamanan di lingkungan masing-masing, kesadaran siskamling/ronda malam bagi seluruh anggota masyarakat demi terciptanya Desa Tanjung Jaya yang maju dan berkembang untuk lebih baik lagi kedepannya.

Tabel 1

Nama-nama Kepala Desa  
Sebelum dan Sesudah Berdirinya Desa Tanjung Jaya

No	Periode	Nama Kepala Desa	Keterangan
1	1962-1970	Opek Sape'i	Ka. Desa Pertama
2	1971-1973	Harjo Warsito	Ka. Desa Kedua
3	1974-1979	M. Diran	Ka. Desa Ketiga
4	1980-1984	Opek Sape'i	Ka. Desa Keempat
5	1985-1993	Nurhamid	Ka. Desa Kelima
6	1995-2003	Nurhamid	Ka. Desa Keenam
7	2003-2007	Lukman Hakim	Ka. Desa Ketujuh
8	2007-2013	Pawitno	Ka. Desa Kedelapan
9	2013- Sekarang.	Oktavianus Hermanto	Ka. Desa Kesembilan

**2. Letak Geografis Desa Tanjung Jaya Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah**

Desa Tanjung Jaya merupakan salah satu dari 18 Desa di wilayah Kecamatan Bangunrejo yang terletak 7 km ke arah timur dari kota

<sup>2</sup> *Ibid.*

kecamatan. Desa Tanjung Jaya mempunyai luas wilayah seluas 800 hektar, dengan batas-batas sebagai berikut:

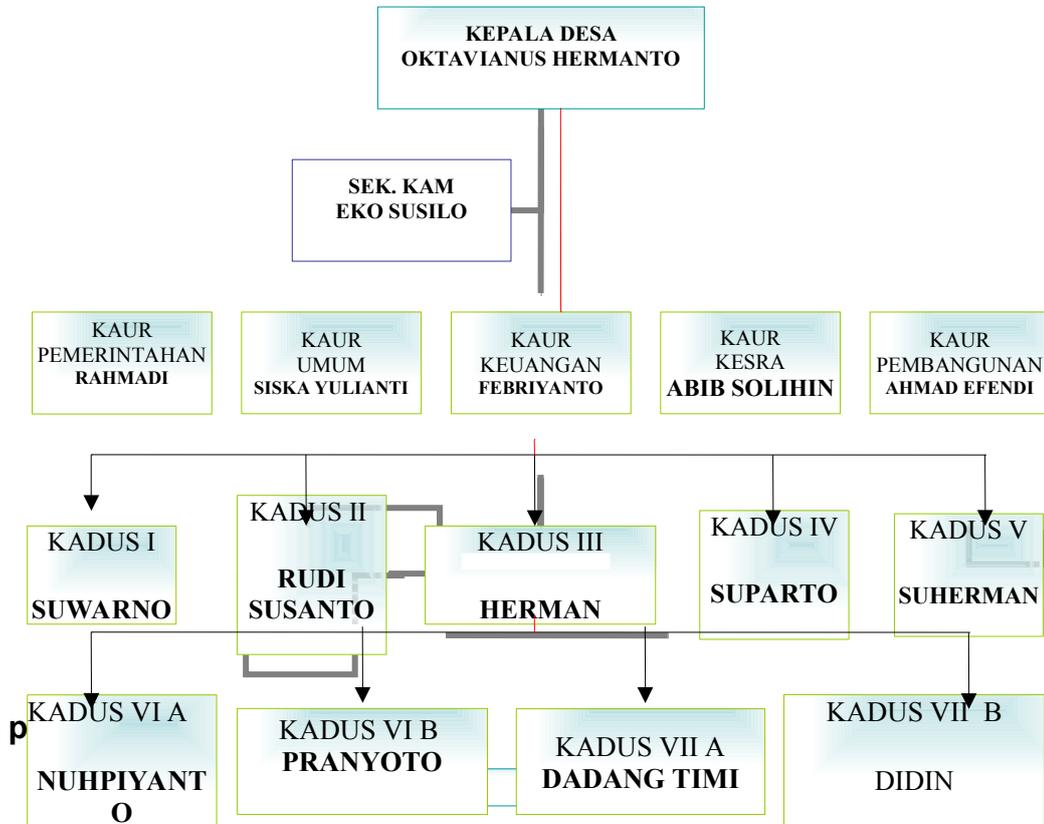
- a) Sebelah utara berbatasan dengan Desa Jaya Sakti
- b) Sebelah selatan berbatasan dengan PTPN VII Bekri
- c) Sebelah timur berbatasan dengan Desa Mekarjaya
- d) Sebelah barat berbatasan dengan Desa Sinar Luas.<sup>3</sup>

---

3      3. *Ibid.*

### 3. Struktur Organisasi Desa Tanjung Jaya Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah

Gambar 1  
Struktur Organisasi Desa Tanjung Jaya Kecamatan Bangunrejo  
Kabupaten Lampung Tengah



### 4. Keadaan Orangtua dan Pegawai Desa Tanjung Jaya Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah

#### a) Keadaan Orangtua

Tabel 2  
Keadaan Orangtua Desa Tanjung Jaya  
Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah

N O	Nama	Jumlah
1	Laki-laki	3558 Jiwa
2	Perempuan	3155 Jiwa
3	Jumlah Penduduk	6713 Jiwa

--	--	--

**b) Keadaan Pegawai**

Tabel 3

Keadaan Pegawai Desa Tanjung Jaya  
Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah

<b>NO</b>	<b>N A M A</b>	<b>JABATAN</b>	<b>TEMPAT TANGGAL LAHIR</b>	<b>PENDIDIKAN TERAKHIR</b>
1	Oktavianus Hermanto	Kepala Desa	Tanjung Jaya, 17-04-1975	SLTA
2	Eko Susilo	Sekretaris Kampung	Tanjung Jaya, 07-08-1982	SLTA
3	Rahmadi	Kaur Pemerintahan	Tanjung Jaya, 13-07-1972	SLTA
4	Febriyanto	Kaur Keuangan	Tanjung Karang, 23- 02-1995	SLTA
5	Abib Solihin	Kaur Kesra	Tanjung Jaya, 24-08-1972	SMP
6	Siska Yulianti	Kaur Umum	Tanjung Jaya, 03-07-1993	SLTA
7	Ahmad Efendi	Kaur Pembangunan	Tanjung Jaya, 29-04-1994	SARJANA (S1)
8	Suwarno	Kepala Dusun 1	Tanjung Jaya, 23-05-1972	SD
9	Rudi Susanto	Kepala Dusun 2	Tanjung Jaya, 20-06-1986	SARJANA (S1)
10	Herman	Kepala Dusun 3	Tanjung Jaya, 01-01-1976	SMP
11	Suparto	Kepala Dusun 4	Jawa Tengah, 14-07-1967	SD
12	Suherman	Kepala Dusun 5	Tanjung Jaya, 17-03-1970	SLTA
13	Nuhpiyanto	Kepala Dusun 6A	Tanjung Jaya, 10-01-1973	SLTA
14	Pranyoto	Kepala Dusun 6B	Gedong Tataan, 14- 11-1972	SD
15	Dadang Timi	Kepala Dusun 7A	Tanjung Jaya, 05-05-1970	SMP

16	Didin	Kepala Dusun 7B	Tanjung Jaya, 17-08-1969	SMP
----	-------	--------------------	-----------------------------	-----

c) Keadaan Anak

Tabel 4

Keadaan Anak Desa Tanjung Jaya  
Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah

Pra Sekolah	Tidak Sekolah	SD	SMP	SMA	Sarjana
281	229	738	1.130	2.548	18

5. Sarana dan Prasarana Desa Tanjung Jaya Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah

Tabel 5

Sarana dan Prasarana Desa Tanjung Jaya  
Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah

No	Sarana/ Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Sarana Ibadah		
	o Masjid/ Mushola	30	-
	o Gereja	1	-
2	Sarana Pendidikan		
	o PAUD	4	-
	o SD	3	-
	o TPA	4	-
3	Sarana Kesehatan		
	o Puskesmas Pembantu	3	-
	o Polindes	1	-
	o Posyandu	9	Di rumah warga
4	Sarana Pemerintahan		
	o Balai Desa	1	Perlu perbaikan
	o Kantor Desa	1	Perlu perbaikan
5	Sarana Keamanan		
	o Poskamling	27	3 Rusak
6	Sarana Transportasi		
	o Jalan Dusun	22	Sebagian rusak
	o Kantor Desa	1	-
7	Sarana Olah Raga		
	o Lapangan Bola Kaki	1	-

	o Lapangan Volly	3	Di pekarangan
	o Lapangan Bulu Tangkis	0	Lapangan tanah

**B. Gambaran Umum Bentuk-bentuk *Uswatun Hasanah* Orangtua dalam Pendidikan Etika Berakhlak pada Anak di Desa Tanjung Jaya Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah**

**1. Keteladanan Akhlak kepada Allah SWT**

Akhlak kepada Allah SWT merupakan pengakuan dan kesadaran bahwa tidak ada tuhan selain Allah. Pengakuan dan kesadaran mengantarkan manusia untuk tunduk dan patuh kepada semua perintahnya dan menjauhi larangannya. Ada beberapa contoh akhlak mulia kepada Allah SWT yaitu takwa kepada Allah SWT, Cinta dan Ridla kepada Allah SWT, bersyukur atas nikmat Allah SWT, dan tawakal.

**2. Keteladanan Akhlak terhadap Diri Sendiri**

Selain berakhlak kepada Allah SWT, manusia harus berakhlak kepada diri sendiri dapat diartikan sebagai sikap menghormati, menghargai dan menyayangi dengan sebaik-baiknya. Akhlak terhadap diri sendiri merupakan salah satu kecerdasan manusia. Ada beberapa akhlak mulia terhadap diri sendiri yaitu jujur dan dapat dipercaya, rendah hati, kerja keras dan disiplin, berjiwa ikhlas, sabar, hidup bersih dan sehat.

**3. Keteladanan Akhlak terhadap Sesama Manusia**

Akhlak terhadap sesama manusia merupakan kesadaran bahwa manusia hidup di dalam masyarakat yang terdiri atas berbagai macam suku bangsa yang berbeda-beda bahasa dan budaya. Terdapat beberapa akhlak terhadap sesama manusia yaitu akhlak terhadap keluarga, akhlak terhadap tetangga dan masyarakat.

**4. Keteladanan Akhlak terhadap Lingkungan**

Manusia merupakan bagian dari alam dan lingkungan, karena itu umat islam diperintahkan untuk menjalin hubungan yang baik dengan lingkungan hidupnya. Sebagai makhluk yang ditugaskan sebagai *kholifatullah fil ardh*, manusia dituntut untuk memelihara dan menjaga lingkungan alam. Karena itu berakhlak terhadap alam dianjurkan dalam ajaran islam. Beberapa akhlak terhadap lingkungan yaitu memelihara kelestarian, menjaga kebersihan lingkungan, dan menyayangi makhluk hidup.

Berdasarkan bentuk-bentuk *uswatun hasanah* orangtua di atas penulis melakukan beberapa *interview* terhadap narasumber yang terdiri dari lima orangtua dan lima anak di Desa Tanjung Jaya untuk mengetahui gambaran umum bentuk-bentuk *uswatun hasanah* orangtua dalam pendidikan etika berterakhlak pada anak di Desa Tanjung Jaya Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah yakni (AJ) selaku orangtua yang mempunyai anak yang bernama (IN), (MY) selaku orangtua yang mempunyai anak bernama (AM), (SA) selaku orangtua yang mempunyai anak bernama (SCM), (SK) selaku orangtua yang mempunyai anak bernama (RS) dan (SM) selaku orangtua yang mempunyai anak bernama (SN) untuk menghemat waktu dalam pengumpulan data. Kemudian diperoleh data sebagai berikut:

**1. Wawancara kepada Orangtua**

**a. Wawancara kepada Bapak (AJ), (MY), (SA), (SK) dan (SM) pada tanggal 04-06 November 2015, pukul 13.00 WIB.**

1) Bagaimanakah Bapak mengajarkan cara bertakwa kepada Allah SWT?

**Menjawab:**

- a) Menurut Bapak (AJ), Sebaiknya sebagai orangtua mengajarkan anak untuk selalu perbanyak-banyak beribadah dan mengingat Allah SWT supaya terhindar dari perbuatan buruk yang bisa merusak iman dan taqwa.

**Kesimpulan:** Berdasarkan penjelasan di atas, Bapak (AJ) sudah mengajarkan cara meningkatkan kualitas iman dan takwa kepada Allah SWT dengan cara memperbanyak beribadah dan mengingat Allah SWT. Hal ini sesuai dengan bentuk-bentuk *uswatun hasanah* yang diajarkan orangtua yakni keteladanan kepada Allah SWT dengan cara takwa kepada Allah SWT.

- b) Menurut Bapak (MY), Sebaiknya sebagai orangtua mengajarkan kepada anak untuk selalu perbanyak beribadah dan mengingat Allah SWT, seperti melakukan shalat, puasa dan menunaikan zakat.

**Kesimpulan:** Berdasarkan penjelasan di atas, Bapak (MY) sudah mengajarkan cara meningkatkan kualitas iman dan takwa kepada Allah SWT dengan cara memperbanyak beribadah. Hal ini sesuai dengan bentuk-bentuk *uswatun hasanah* yang diajarkan orangtua yakni keteladanan kepada Allah SWT dengan cara takwa kepada Allah SWT.

- c) Menurut Bapak (SA), Bapak sebagai orangtua harus mengajarkan kepada anak untuk beribadah kepada Allah SWT dengan cara menjalankan perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

**Kesimpulan:** Berdasarkan penjelasan di atas, Bapak (SA) sudah mengajarkan kepada anak untuk beribadah kepada Allah SWT dengan cara menjalankan perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Hal ini sesuai dengan bentuk-bentuk *uswatun hasanah* yang diajarkan orangtua yakni keteladanan kepada Allah SWT dengan cara takwa kepada Allah SWT.

- d) Menurut Bapak (SK), orangtua dianjurkan mengajarkan kepada anak untuk melakukan hal-hal yang baik, khususnya dalam beribadah dan bertakwa kepada Allah SWT.

**Kesimpulan:** Berdasarkan penjelasan di atas, Bapak (SK) sudah memberikan contoh berupa tingkah laku dan perbuatan yang baik. Hal ini sesuai dengan bentuk-bentuk *uswatun hasanah* yang diajarkan orangtua yakni keteladanan kepada Allah SWT dengan cara takwa kepada Allah SWT.

- e) Menurut Bapak (SM), Bapak sebagai orangtua wajib mengajarkan kepada anak perilaku yang baik dan patut dicontoh oleh anak dengan mengajarkan kepada hal-hal yang baik yaitu shalat berjamaah di masjid, puasa, zakat dan lain sebagainya.

**Kesimpulan:** Berdasarkan penjelasan di atas, Bapak (SM) sudah mengajarkan kepada anak untuk selalu berbuat baik. Hal ini sesuai dengan bentuk-bentuk *uswatun hasanah* yang diajarkan orangtua yakni keteladanan kepada Allah SWT dengan cara takwa kepada Allah SWT.

2) Bagaimanakah Bapak mengajarkan cara mengungkapkan rasa cinta kepada Allah SWT, misalnya dengan mengajarkan membaca ayat-ayat suci Al-qur'an ataupun bersholawat kepada Nabi SAW?

**Menjawab:**

a) Menurut Bapak (AJ), dalam membimbing anak Bapak selalu menanamkan kepada anak untuk cinta kepada Allah SWT dengan cara membimbingnya untuk membaca Al-Qur'an setiap hari dan selalu cinta kepada Nabi Muhammad SAW dengan cara bershalawat terhadap Rasulullah SAW.

**Kesimpulan:** Berdasarkan Penjelasan di atas, Bapak (AJ) sudah menanamkan kepada anak tentang rasa cinta kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW. Hal ini sesuai dengan Bentuk-bentuk *uswatun hasanah* yang diajarkan orangtua yaitu keteladanan kepada Allah SWT berupa cinta kepada Allah SWT.

b) Menurut Bapak (MY), Bapak selalu mencontohkan kepada anak untuk selalu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

**Kesimpulan:** Berdasarkan Penjelasan di atas, Bapak (MY) sudah menanamkan kepada anak tentang rasa cinta kepada Allah SWT. Hal ini sesuai dengan Bentuk-bentuk *uswatun hasanah* yang diajarkan orangtua yaitu keteladanan kepada Allah SWT berupa cinta kepada Allah SWT.

c) Menurut Bapak (SA), Bapak selalu mengajarkan kepada anak untuk mengaji atau membaca Al-Qur'an di rumah atau di masjid setiap hari yaitu melalui bimbingan Bapak atau guru ngaji, dengan harapan anak bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

**Kesimpulan:** Berdasarkan Penjelasan di atas, Bapak (SA) sudah mengajarkan kepada anak untuk selalu mengaji atau membaca Al-Qur'an di rumah atau di masjid. Hal ini sesuai dengan Bentuk-bentuk *uswatun hasanah* yang diajarkan orangtua yaitu keteladanan kepada Allah SWT berupa cinta kepada Allah SWT.

- d) Menurut Bapak (SK), Bapak sebagai orangtua wajib mengajarkan kepada anak untuk cinta kepada Allah SWT, dengan membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an dan bershalawat kepada Nabi Muhammad SAW.

**Kesimpulan:** Berdasarkan Penjelasan di atas, Bapak (SK) sudah mengajarkan kepada anak untuk selalu cinta kepada Allah SWT dan Rasul-Nya. Hal ini sesuai dengan Bentuk-bentuk *uswatun hasanah* yang diajarkan orangtua yaitu keteladanan kepada Allah SWT berupa cinta kepada Allah SWT.

- e) Menurut Bapak (SM), Bapak mengajarkan kepada anak selalu cinta kepada Allah SWT dengan melantunkan ayat-ayat suci Al-Qur'an dan dzikir kepada Allah SWT.

**Kesimpulan:** Berdasarkan Penjelasan di atas, Bapak (SM) sudah mengajarkan kepada anak selalu cinta kepada Allah SWT dengan melantunkan ayat-ayat suci Al-Qur'an dan dzikir kepada Allah SWT. Hal ini sesuai dengan Bentuk-bentuk *uswatun hasanah* yang diajarkan orangtua yaitu keteladanan kepada Allah SWT berupa cinta kepada Allah SWT.

- 3) Bagaimanakah Bapak mengajarkan kepada anak tentang cara bersyukur atas nikmat yang diberikan oleh Allah SWT?

**Menjawab:**

- a) Menurut Bapak (AJ), Bapak sebagai orangtua harus mengajarkan kepada anak cara bersyukur kepada Allah SWT dengan cara menerima segala cobaan yang diberikan adalah ujian dari Allah SWT dan wajib mensyukurinya

**Kesimpulan:** Berdasarkan penjelasan di atas, Bapak (AJ) sudah mengajarkan bagaimana pentingnya bersyukur atas nikmat yang diberikan kepada Allah SWT. Hal ini sesuai dengan bentuk-bentuk *uswatun hasanah* yang diajarkan orangtua yaitu keteladanan kepada Allah SWT dengan cara bersyukur atas nikmat-Nya.

- b) Menurut Bapak (MY), Bapak sebagai orangtua harus mengajarkan kepada anak cara bersyukur kepada Allah SWT dengan cara menerima apa yang menjadi kehendak-Nya.

**Kesimpulan:** Berdasarkan penjelasan di atas, Bapak (MY) sudah mengajarkan bagaimana pentingnya bersyukur atas nikmat yang diberikan kepada Allah SWT. Hal ini sesuai dengan bentuk-bentuk *uswatun hasanah* yang diajarkan orangtua yaitu keteladanan kepada Allah SWT dengan cara bersyukur atas nikmat-Nya.

- c) Menurut Bapak (SA), Bapak selalu mengajarkan kepada anak untuk bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah SWT, bersyukur dengan apa yang Bapak punya selama ini, itu semua adalah pemberian dari Allah SWT.

**Kesimpulan:** Berdasarkan penjelasan di atas, Bapak (SA) sudah mengajarkan kepada anak untuk selalu bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah SWT. Hal ini sesuai dengan bentuk-bentuk

*uswatun hasanah* yang diajarkan orangtua yaitu keteladanan kepada Allah SWT dengan cara bersyukur atas nikmat-Nya.

- d) Menurut Bapak (SK), Bapak sebagai orangtua harus membiasakan kepada anak untuk bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah SWT dan yakin bahwa cobaan itu datangnya dari Allah SWT.

**Kesimpulan:** Berdasarkan penjelasan di atas, Bapak (SK) sudah mengajarkan bagaimana pentingnya bersyukur atas nikmat yang diberikan kepada Allah SWT. Hal ini sesuai dengan bentuk-bentuk *uswatun hasanah* yang diajarkan orangtua yaitu keteladanan kepada Allah SWT dengan cara bersyukur atas nikmat-Nya.

- e) Menurut Bapak (SM), Bapak sebagai orangtua mengajarkan kepada anak, apa yang diberikan kepada kita semata-mata adalah pemberian dari Allah SWT dan wajib mensyukurinya.

**Kesimpulan:** Berdasarkan penjelasan di atas, Bapak (SM) sudah mengajarkan kepada anak, apa yang diberikan kepada kita semata-mata adalah pemberian dari Allah SWT dan wajib mensyukurinya. Hal ini sesuai dengan bentuk-bentuk *uswatun hasanah* yang diajarkan orangtua yaitu keteladanan kepada Allah SWT dengan cara bersyukur atas nikmat-Nya.

- 4) Bagaimanakah Bapak mengajarkan dan melatih untuk terbiasa bersikap jujur dalam perkataan dan tindakan baik di dalam kehidupan sehari-hari?

**Jawaban:**

- a) Menurut Bapak (AJ), Setiap anak mempunyai sifat yang berbeda-beda maka Bapak harus mampu memahami sifat mereka secara baik, mana anak yang berkelakuan baik dan sebaliknya. Maka dari itu

Bapak selalu mengajarkan dan memberikan penjelasan dari dampak yang baik apabila kita dapat berkata jujur kepada anak. Karena dengan berkata jujur akan membawa kita dalam kehidupan yang damai dan tentram.

**Kesimpulan:** berdasarkan penjelasan di atas, maka Bapak (AJ) sudah mengajarkan dan melatih anak untuk terbiasa bersikap jujur. Hal ini sesuai dengan bentuk-bentuk *uswatun hasanah* yang diajarkan orangtua yaitu keteladanan terhadap diri sendiri dengan cara jujur dan dapat dipercaya.

- b) Menurut Bapak (MY), Setiap anak mempunyai sifat yang berbeda-beda maka Bapak harus mampu memahami sifat mereka secara baik, mana anak yang berkelakuan baik dan buruk.

**Kesimpulan:** Berdasarkan penjelasan di atas, maka Bapak (MY) sudah mengajarkan dan melatih anak untuk terbiasa bersikap jujur. Hal ini sesuai dengan bentuk-bentuk *uswatun hasanah* yang diajarkan orangtua yaitu keteladanan terhadap diri sendiri dengan cara jujur dan dapat dipercaya.

- c) Menurut Bapak (SA), Bapak sebagai orangtua harus mencontohkan atau mengajarkan kepada anak untuk selalu berkata jujur kepada siapapun, dengan harapan anak bisa mencontoh perbuatan Bapak yang baik.

**Kesimpulan:** Berdasarkan penjelasan di atas, maka Bapak (SA), sudah mengajarkan kepada anak untuk selalu berkata jujur, dengan harapan anak bisa mencontoh perbuatan Bapak yang baik. Hal ini sesuai dengan bentuk-bentuk *uswatun hasanah* yang diajarkan

orangtua yaitu keteladanan terhadap diri sendiri dengan cara jujur dan dapat dipercaya.

- d) Menurut Bapak (SK), Bapak sebagai orangtua wajib mengajarkan anak untuk berperilaku baik dan jujur kepada semua orang.

**Kesimpulan:** Berdasarkan penjelasan di atas, maka Bapak (SK), sudah mengajarkan anak untuk berperilaku baik dan jujur kepada semua orang. Hal ini sesuai dengan bentuk-bentuk *uswatun hasanah* yang diajarkan orangtua yaitu keteladanan terhadap diri sendiri dengan cara jujur dan dapat dipercaya.

- e) Menurut Bapak (SM), Bapak sebagai orangtua selalu membiasakan berkata jujur kepada anak, dengan mencontohkan kepada anak sifat jujur dengan harapan anak dapat meniru apa yang Bapak lakukan dan apa yang dilakukan Bapak itu dapat diterima atau dipercaya oleh anak.

**Kesimpulan:** Berdasarkan penjelasan di atas, Bapak (SM), sudah mengajarkan anaknya untuk berkata jujur dengan cara mencontohkannya. Hal ini sesuai dengan bentuk-bentuk *uswatun hasanah* yang diajarkan orangtua yaitu keteladanan terhadap diri sendiri dengan cara jujur dan dapat dipercaya.

- 5) Bagaimanakah Bapak mengajarkan dan melatih kepada anak untuk mendahulukan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi?

**Jawaban:**

- a) Menurut Bapak (AJ), Bapak mengajarkan anak harus mempunyai sifat dan perilaku yang baik kepada semua orang. Bapak selalu

memberikan pengertian tentang pentingnya kita mendahulukan kepentingan bersama dan jangan mendahulukan kepentingan pribadi.

**Kesimpulan:** berdasarkan penjelasan di atas maka, Bapak (AJ) sudah mengajarkan peserta didik mempunyai sifat dan perilaku yang baik kepada semua orang. Hal ini sesuai dengan bentuk-bentuk *uswatun hasanah* yang diajarkan orangtua yaitu keteladanan terhadap diri sendiri dengan cara jujur dan dapat dipercaya.

- b) Menurut Bapak (MY), Bapak selalu memberikan pengertian kepada anak untuk saling tolong-menolong dalam kebaikan dan tidak mementingkan diri sendiri.

**Kesimpulan:** Berdasarkan penjelasan di atas maka, Bapak (MY), sudah mengajarkan peserta didik mempunyai sifat dan perilaku yang baik kepada semua orang dan tidak mementingkan diri sendiri. Hal ini sesuai dengan bentuk-bentuk *uswatun hasanah* yang diajarkan orangtua yaitu keteladanan terhadap diri sendiri dengan cara jujur dan dapat dipercaya.

- c) Menurut Bapak (SA), Bapak sebagai orangtua mengajarkan kepada anak untuk selalu mengutamakan kepentingan orang lain daripada diri sendiri agar anak bisa belajar lebih menghargai orang lain.

**Kesimpulan:** Berdasarkan penjelasan di atas maka, Bapak (SA) sudah mengajarkan kepada anak untuk selalu mengutamakan kepentingan orang lain daripada diri sendiri agar anak bisa belajar lebih menghargai orang lain. Hal ini sesuai dengan bentuk-bentuk *uswatun hasanah* yang diajarkan orangtua yaitu keteladanan terhadap diri sendiri dengan cara jujur dan dapat dipercaya.

d) Menurut Bapak (SK), mengajarkan perilaku yang baik adalah kewajiban Bapak khususnya dalam bermasyarakat, dalam masyarakat diajarkan untuk bisa mengutamakan kepentingan umum dari pada kepentingan pribadi, contohnya dalam musyawarah masyarakat.

**Kesimpulan:** Berdasarkan penjelasan di atas maka, Bapak (SK) sudah mengajarkan kepada anak untuk selalu mengutamakan kepentingan umum dibandingkan pribadi khususnya dalam masyarakat. Hal ini sesuai dengan bentuk-bentuk *uswatun hasanah* yang diajarkan orangtua yaitu keteladanan terhadap diri sendiri dengan cara jujur dan dapat dipercaya.

e) Menurut Bapak (SM), Bapak sebagai orangtua selalu mengajarkan kepada anak yaitu kepentingan pribadi itu lebih penting namun demi untuk kemaslahat bersama dianjurkan untuk mengutamakan kepentingan umum.

**Kesimpulan:** Berdasarkan penjelasan di atas maka, Bapak (SM) sudah mengajarkan kepada anak yaitu kepentingan pribadi itu lebih penting namun demi untuk kemaslahat bersama dianjurkan untuk mengutamakan kepentingan umum. Hal ini sesuai dengan bentuk-bentuk *uswatun hasanah* yang diajarkan orangtua yaitu keteladanan terhadap diri sendiri dengan cara jujur dan dapat dipercaya

6) Bagaimanakah Bapak mengajarkan kepada anak cara bertawakal kepada Allah SWT?

**Menjawab:**

- a) Menurut Bapak (AJ), Bapak sebagai orangtua selalu mengajarkan kepada anak ketika melakukan sesuatu dengan berserah diri kepada Allah SWT setelah melakukan usaha dan ikhtiar secara maksimal.

**Kesimpulan:** Berdasarkan penjelasan di atas, Bapak (AJ) sudah mengajarkan cara bertawakal, yakni harus berserah diri kepada Allah SWT tentunya dibarengi dengan usaha dan ikhtiar. Hal ini sesuai dengan bentuk-bentuk *uswatun hasanah* yang diajarkan orangtua yaitu keteladanan kepada Allah SWT dengan tawakal (berserah diri kepada Allah SWT).

- b) Menurut Bapak (MY), Bapak sebagai orangtua selalu mengajarkan kepada anak, ketika anak menginginkan sesuatu harus diiringi dengan do'a dan usaha.

**Kesimpulan:** Berdasarkan penjelasan di atas, Bapak (MY) sudah mengajarkan cara bertawakal, yakni ketika anak menginginkan sesuatu harus diiringi dengan do'a dan usaha. Hal ini sesuai dengan bentuk-bentuk *uswatun hasanah* yang diajarkan orangtua yaitu keteladanan kepada Allah SWT dengan tawakal (berserah diri kepada Allah SWT).

- c) Menurut Bapak (SA), Bapak sebagai orangtua harus mengajarkan kepada anak untuk selalu berserah diri kepada Allah SWT jika mendapatkan cobaan, karena cobaan itu datangnya dari Allah SWT.

**Kesimpulan:** Berdasarkan penjelasan di atas, Bapak (SA) sudah mengajarkan kepada anak untuk selalu berserah diri kepada Allah SWT jika mendapatkan cobaan, karena cobaan itu datangnya dari Allah SWT. Hal ini sesuai dengan bentuk-bentuk *uswatun*

*hasanah* yang diajarkan orangtua yaitu keteladanan kepada Allah SWT dengan tawakal (berserah diri kepada Allah SWT).

- d) Menurut Bapak (SK), mengajarkan perilaku yang baik itu sangat dianjurkan dalam Islam, dengan perilaku yang baik anak bisa membedakan mana yang baik dan buruk dan semua yang anak lakukan adalah kehendak yang diatur oleh Allah SWT.

**Kesimpulan:** Berdasarkan penjelasan di atas, Bapak (SK) sudah mengajarkan kepada anak untuk selalu berserah diri kepada Allah SWT jika mendapatkan cobaan yang Ia lakukan. Hal ini sesuai dengan bentuk-bentuk *uswatun hasanah* yang diajarkan orangtua yaitu keteladanan kepada Allah SWT dengan tawakal (berserah diri kepada Allah SWT).

- e) Menurut Bapak (SM), semua wajib berserah diri kepada Allah SWT ketika mendapat cobaan, dan bersyukur jika mendapat nikmat dari Allah SWT.

**Kesimpulan:** Berdasarkan penjelasan di atas, Bapak (SM) sudah mengajarkan kepada anak yaitu semua yang ada di dunia wajib berserah diri kepada Allah SWT, dan bersyukur kepada Allah SWT. Hal ini sesuai dengan bentuk-bentuk *uswatun hasanah* yang diajarkan orangtua yaitu keteladanan kepada Allah SWT dengan tawakal (berserah diri kepada Allah SWT).

- 7) Bagaimanakah Bapak mengajarkan dan melatih anak untuk bersikap rendah hati, misalnya dengan cara menghormati orang lain?

**Menjawab:**

- a) Menurut Bapak (AJ), Bapak sebagai orangtua selalu mengajarkan kepada anak untuk selalu rendah hati, baik terhadap orang tua, teman dan orang lain.

**Kesimpulan:** Berdasarkan penjelasan di atas, Bapak (AJ) sudah mengajarkan untuk selalu rendah hati, baik terhadap orang tua, teman dan orang lain. Hal ini sesuai dengan bentuk-bentuk *uswatun hasanah* yang diajarkan orangtua yaitu keteladanan terhadap diri sendiri dengan cara rendah hati.

- b) Menurut Bapak (MY), Bapak sebagai orangtua selalu mengajarkan kepada anak untuk selalu rendah hati, ketika anak mendapatkan sesuatu tidak selalu membanggakan diri.

**Kesimpulan:** Berdasarkan penjelasan di atas, Bapak (MY) sudah mengajarkan untuk selalu rendah hati, ketika anak mendapatkan sesuatu tidak membanggakan diri. Hal ini sesuai dengan bentuk-bentuk *uswatun hasanah* yang diajarkan orangtua yaitu keteladanan terhadap diri sendiri dengan cara rendah hati.

- c) Menurut Bapak (SA), Bapak selalu mengajarkan kepada anak untuk selalu berbuat baik kepada semua orang, dan selalu rendah hati jika mendapatkan sesuatu.

**Kesimpulan:** Berdasarkan penjelasan di atas, Bapak (SA) sudah mengajarkan kepada anak untuk selalu berbuat baik kepada semua orang, dan selalu rendah hati jika mendapatkan sesuatu. Hal ini sesuai dengan bentuk-bentuk *uswatun hasanah* yang diajarkan orangtua yaitu keteladanan terhadap diri sendiri dengan cara rendah hati.

- d) Menurut Bapak (SK), mengajarkan sifat rendah hati itu baik bagi anak, karena dengan rendah hati anak akan bisa menghormati orangtua, teman dan orang yang lebih tua.

**Kesimpulan:** Berdasarkan penjelasan di atas, Bapak (SK) sudah mengajarkan kepada anak untuk selalu berbuat baik kepada semua orang, dan selalu rendah hati. Hal ini sesuai dengan bentuk-bentuk *uswatun hasanah* yang diajarkan orangtua yaitu keteladanan terhadap diri sendiri dengan cara rendah hati.

- e) Menurut Bapak (SM), Bapak sebagai orangtua harus memberikan contoh yang baik dengan memberikan contoh Bapak selalu bertutur kata yang sopan terhadap orangtua Bapak. Sehingga anak akan meniru apa yang Bapak lakukan.

**Kesimpulan:** Berdasarkan penjelasan di atas, Bapak (SM) sudah mengajarkan kepada anak untuk selalu berbuat baik kepada semua orang, dan selalu rendah hati. Hal ini sesuai dengan bentuk-bentuk *uswatun hasanah* yang diajarkan orangtua yaitu keteladanan terhadap diri sendiri dengan cara rendah hati.

- 8) Bagaimanakah Bapak mengajarkan dan melatih anak untuk membuang sampah pada tempatnya?

**Menjawab:**

- a) Menurut Bapak (AJ), Bapak sebagai orangtua tentunya harus melatih anak untuk tidak membuang sampah sembarangan, karna Islam menuntut untuk selalu hidup bersih.

**Kesimpulan:** Berdasarkan penjelasan di atas, Bapak (AJ) sudah melatih anak untuk membuang sampah pada tempatnya. Hal ini sesuai dengan bentuk-bentuk *uswatun hasanah* yang diajarkan orangtua yaitu keteladanan terhadap diri sendiri dengan cara kerja keras.

- b) Menurut Bapak (MY), Bapak sebagai orangtua tentunya harus melatih dan mengajarkan anak untuk tidak membuang sampah sembarangan, karna sampah itu merusak kesehatan.

**Kesimpulan:** Berdasarkan penjelasan di atas, Bapak (MY) sudah melatih anak untuk membuang sampah pada tempatnya. Hal ini sesuai dengan bentuk-bentuk *uswatun hasanah* yang diajarkan orangtua yaitu keteladanan terhadap diri sendiri dengan cara kerja keras.

- c) Menurut Bapak (SA), Bapak selalu mengajarkan kepada anak untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan sekitar, baik itu di rumah atau di sekolah.

**Kesimpulan:** Berdasarkan penjelasan di atas, Bapak (SA), sudah mengajarkan kepada anak untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan sekitar, baik itu di rumah atau di sekolah. Hal ini sesuai dengan bentuk-bentuk *uswatun hasanah* yang diajarkan orangtua yaitu keteladanan terhadap diri sendiri dengan cara kerja keras.

- d) Menurut Bapak (SK), Bapak sebagai orangtua membiasakan untuk membuang sampah pada tempatnya, sehingga dengan harapan anak bisa meniru apa yang Bapak lakukan.

**Kesimpulan:** Berdasarkan penjelasan di atas, Bapak (SK), sudah mengajarkan kepada anak untuk selalu membuang sampah pada tempatnya. Hal ini sesuai dengan bentuk-bentuk *uswatun hasanah* yang diajarkan orangtua yaitu keteladanan terhadap diri sendiri dengan cara kerja keras.

- e) Menurut Bapak (SM), kesehatan sangat berharga bagi semua orang, jadi Bapak selalu mengajarkan kepada anak untuk selalu menjaga kesehatan dan kebersihan lingkungan.

**Kesimpulan:** Berdasarkan penjelasan di atas, Bapak (SA), sudah mengajarkan kepada anak untuk selalu menjaga kesehatan dan kebersihan lingkungan. Hal ini sesuai dengan bentuk-bentuk *uswatun hasanah* yang diajarkan orangtua yaitu keteladanan terhadap diri sendiri dengan cara kerja keras.

- 9) Bagaimanakah Bapak mengajarkan dan melatih anak sifat sabar sejak usia dini?

**Menjawab:**

- a) Menurut Bapak (AJ), Bapak selaku orangtua yang selalu mengarahkan anak dalam hal yang baik, dengan melatih anak sabar dan ikhlas dalam menghadapi cobaan dari Allah SWT.

**Kesimpulan:** Berdasarkan penjelasan di atas, Bapak (AJ) sudah melatih anak untuk sabar dalam menghadapi cobaan. Hal ini sesuai dengan bentuk-bentuk *uswatun hasanah* yang diajarkan orangtua yaitu keteladanan terhadap diri sendiri dengan cara sabar.

b) Menurut Bapak (MY), Bapak selaku orangtua yang selalu membimbing anak untuk sabar menghadapi cobaan dari Allah SWT. Karena segala sesuatu itu datangnya dari Allah SWT.

**Kesimpulan:** Berdasarkan penjelasan di atas, Bapak (MY), sudah melatih anak untuk selalu sabar dalam menghadapi cobaan. Hal ini sesuai dengan bentuk-bentuk *uswatun hasanah* yang diajarkan orangtua yaitu keteladanan terhadap diri sendiri dengan cara sabar

c) Menurut Bapak (SA), Bapak sebagai orangtua harus mengajarkan kepada anak untuk selalu berperilaku baik kepada semua orang dan menjaga tutur kata kepada teman sehingga kesabaran akan menyertainya.

**Kesimpulan:** Berdasarkan penjelasan di atas, Bapak (SA), sudah mengajarkan kepada anak untuk selalu berperilaku baik kepada semua orang dan menjaga tutur kata kepada teman sehingga kesabaran akan menyertainya. Hal ini sesuai dengan bentuk-bentuk *uswatun hasanah* yang diajarkan orangtua yaitu keteladanan terhadap diri sendiri dengan cara sabar.

d) Menurut Bapak (SK), sejak kecil Bapak selalu mengajarkan kepada anak untuk sabar dalam baik itu dalam cobaan.

**Kesimpulan:** Berdasarkan penjelasan di atas, Bapak (SK), sudah mengajarkan sejak kecil untuk sabar dalam baik itu cobaan selalipun. Hal ini sesuai dengan bentuk-bentuk *uswatun hasanah* yang diajarkan orangtua yaitu keteladanan terhadap diri sendiri dengan cara sabar.

- e) Menurut Bapak (SM), Bapak sebagai orangtua selalu berusaha sabar setiap hari, dengan sabar pasti semua akan mudah dalam urusan Bapak.

**Kesimpulan:** Berdasarkan penjelasan di atas, Bapak (SM), sudah mengajarkan kepada anak untuk selalu sabar setiap hari tentunya dalam segala urusan. Hal ini sesuai dengan bentuk-bentuk *uswatun hasanah* yang diajarkan orangtua yaitu keteladanan terhadap diri sendiri dengan cara sabar.

- 10) Bagaimanakah Bapak mengajarkan peserta didik untuk berbicara dengan tutur kata yang lemah lembut terhadap semua orang?

**Menjawab:**

- a) Menurut Bapak (AJ), Bapak sebagai orangtua memberikan contoh tata cara atau berbicara yang baik setiap hari.

**Kesimpulan:** Berdasarkan penjelasan di atas, Bapak (AJ) sudah mencontohkan tutur kata yang lemah lembut. Hal ini sesuai dengan bentuk-bentuk *uswatun hasanah* yang diajarkan orangtua yaitu keteladanan terhadap diri sendiri dengan cara berjiwa ikhlas.

- b) Menurut Bapak (MY), Bapak sebagai orangtua memberikan contoh yang baik dalam menjaga perkataan maupun perbuatan terhadap orang lain.

**Kesimpulan:** Berdasarkan penjelasan di atas, Bapak (MY) sudah mencontohkan menjaga perkataan atau perbuatan. Hal ini sesuai dengan bentuk-bentuk *uswatun hasanah* yang diajarkan orangtua yaitu keteladanan terhadap diri sendiri dengan cara berjiwa ikhlas.

- c) Menurut Bapak (SA), Bapak mengajarkan kepada anak untuk selalu bertutur kata yang baik kepada semua orang baik itu tetangga, teman atau orang lain.

**Kesimpulan:** Berdasarkan penjelasan di atas, Bapak (SA) sudah mengajarkan kepada anak untuk selalu bertutur kata yang baik kepada semua orang baik itu tetangga, teman atau orang lain. Hal ini sesuai dengan bentuk-bentuk *uswatun hasanah* yang diajarkan orangtua yaitu keteladanan terhadap diri sendiri dengan cara berjiwa ikhlas.

- d) Menurut Bapak (SK), Bapak mengajarkan kepada anak untuk selalu berperilaku baik, dengan mengajarkan kepada anak cara berbicara yang baik dan berbuat baik kepada semua orang.

**Kesimpulan:** Berdasarkan penjelasan di atas, Bapak (SK) sudah mengajarkan kepada anak untuk selalu berperilaku baik, dengan mengajarkan kepada anak cara berbicara yang baik dan berbuat baik kepada semua orang. Hal ini sesuai dengan bentuk-bentuk *uswatun hasanah* yang diajarkan orangtua yaitu keteladanan terhadap diri sendiri dengan cara berjiwa ikhlas.

- e) Menurut Bapak (SM), Bapak selalu memberikan contoh kepada anak untuk selalu berbicara kepada orang yang lebih lembut dengan tutur kata yang baik.

**Kesimpulan:** Berdasarkan penjelasan di atas, Bapak (SM) sudah memberikan contoh kepada anak untuk selalu berbicara kepada orang yang lebih lembut dengan tutur kata yang baik. Hal ini sesuai dengan bentuk-bentuk *uswatun hasanah* yang diajarkan

orangtua yaitu keteladanan terhadap diri sendiri dengan cara berjiwa ikhlas.

11) Bagaimanakah Bapak mengajarkan dan melatih anak untuk selalu tepat waktu dalam melaksanakan sholat?

**Menjawab:**

a) Menurut Bapak (AJ), Bapak selalu memberikan bimbingan shalat tepat waktu apabila anak tidak melaksanakan Bapak memberikan hukuman.

**Kesimpulan:** Berdasarkan penjelasan di atas, Bapak (AJ) sudah mencontohkan shalat tepat waktu kepada anak. Hal ini sesuai dengan bentuk-bentuk *uswatun hasanah* yang diajarkan orangtua yaitu keteladanan terhadap diri sendiri dengan cara disiplin.

b) Menurut Bapak (MY), Bapak selalu memberikan bimbingan kepada anak untuk tepat waktu dalam melaksanakan shalat, membimbingnya ketika adzan tiba harus segera mengambil air wudhu dan langsung melaksanakan shalat berjamaah di masjid.

**Kesimpulan:** Berdasarkan penjelasan di atas, Bapak (MY) sudah mencontohkan shalat tepat waktu kepada anak. Hal ini sesuai dengan bentuk-bentuk *uswatun hasanah* yang diajarkan orangtua yaitu keteladanan terhadap diri sendiri dengan cara disiplin.

c) Menurut Bapak (SA), Bapak selalu memberikan arahan kepada anak ketika mereka mendengar adzan di masjid, maka anak harus segera mengambil air wudhu dan melaksanakan shalat.

**Kesimpulan:** Berdasarkan penjelasan di atas, Bapak (SA) sudah mengarahkan anak untuk tepat waktu dalam melaksanakan shalat. Hal ini sesuai dengan bentuk-bentuk *uswatun hasanah* yang diajarkan orangtua yaitu keteladanan terhadap diri sendiri dengan cara disiplin.

- d) Menurut Bapak (SK), Bapak selalu memberikan contoh kepada anak ketika sudah mendengarkan adzan langsung berangkat ke masjid melaksanakan shalat.

**Kesimpulan:** Berdasarkan penjelasan di atas, Bapak (SK) sudah mengarahkan anak untuk tepat waktu dalam melaksanakan shalat. Hal ini sesuai dengan bentuk-bentuk *uswatun hasanah* yang diajarkan orangtua yaitu keteladanan terhadap diri sendiri dengan cara disiplin.

- e) Menurut Bapak (SM), tepat waktu dalam melaksanakan shalat itu penting, karena anak akan meniru apa yang selalu Bapak kerjakan setiap hari terutama dalam shalat.

**Kesimpulan:** Berdasarkan penjelasan di atas, Bapak (SM) sudah mengarahkan anak untuk tepat waktu dalam melaksanakan shalat. Hal ini sesuai dengan bentuk-bentuk *uswatun hasanah* yang diajarkan orangtua yaitu keteladanan terhadap diri sendiri dengan cara disiplin.

- 12) Bagaimanakah Bapak mengajarkan anak hidup bersih dan sehat baik itu di lingkungan rumah maupun di lingkungan masyarakat?

**Menjawab:**

- a) Menurut Bapak (AJ), Bapak sebagai orangtua selalu mengajarkan kepada anak untuk selalu hidup bersih, karna kebersihan itu sebagian dari iman.

**Kesimpulan:** Berdasarkan penjelasan di atas, Bapak (AJ) sudah mengajarkan kepada anak untuk hidup bersih dan sehat. Hal ini sesuai dengan bentuk-bentuk *uswatun hasanah* yang diajarkan orangtua yaitu keteladanan terhadap diri sendiri dengan cara hidup bersih dan sehat.

- b) Menurut Bapak (MY), Bapak sebagai orangtua harus mencontohkan kepada anak untuk hidup bersih dan sehat, dengan cara selalu berpakaian rapi dan bersih.

**Kesimpulan:** Berdasarkan penjelasan di atas, Bapak (MY) sudah mengajarkan kepada anak untuk hidup bersih dan sehat. Hal ini sesuai dengan bentuk-bentuk *uswatun hasanah* yang diajarkan orangtua yaitu keteladanan terhadap diri sendiri dengan cara hidup bersih dan sehat.

- c) Menurut Bapak (SA), Bapak selalu mengajarkan anak untuk selalu menjaga kebersihan baik itu di rumah atau di sekolah.

**Kesimpulan:** Berdasarkan penjelasan di atas, Bapak (SA) sudah mengajarkan anak untuk selalu menjaga kebersihan baik itu di rumah atau di sekolah. Agar anak selalu sehat dengan menjaga kebersihan. Hal ini sesuai dengan bentuk-bentuk *uswatun hasanah* yang diajarkan orangtua yaitu keteladanan terhadap diri sendiri dengan cara hidup bersih dan sehat.

- d) Menurut Bapak (SK), Bapak selalu mengajarkan kepada anak untuk selalu hidup bersih di rumah.

**Kesimpulan:** Berdasarkan penjelasan di atas, Bapak (SK) sudah mengajarkan anak untuk selalu hidup bersih di rumah. Hal ini sesuai dengan bentuk-bentuk *uswatun hasanah* yang diajarkan orangtua yaitu keteladanan terhadap diri sendiri dengan cara hidup bersih dan sehat.

- e) Menurut Bapak (SM), Bapak sebagai orangtua selalu mengajarkan menjaga kesehatan dan kebersihan di rumah.

**Kesimpulan:** Berdasarkan penjelasan di atas, Bapak (SK) sudah mengajarkan anak untuk selalu menjaga keberdihan dan kesehatan. Hal ini sesuai dengan bentuk-bentuk *uswatun hasanah* yang diajarkan orangtua yaitu keteladanan terhadap diri sendiri dengan cara hidup bersih dan sehat.

- 13) Bagaimanakah Bapak mengajarkan dan melatih anak untuk menghormati orang yang lebih tua?

**Menjawab:**

- a) Menurut Bapak (AJ), Bapak sebagai orangtua harus mengajarkan dan membiasakan kepada anak untuk selalu sopan terhadap orang yang lebih tua, baik itu orangtua, sesama teman, dan tetangga.

**Kesimpulan:** Berdasarkan penjelasan di atas, Bapak (AJ) sudah membiasakan anak sopan kepada semua orang khususnya menghormati orang yang lebih tua. Hal ini sesuai dengan bentuk-bentuk *uswatun hasanah* yang diajarkan orangtua yaitu keteladanan

terhadap sesama manusia dengan cara mengajarkan akhlak dalam keluarga.

- b) Menurut Bapak (MY), Bapak sebagai orangtua harus mengajarkan anak untuk menyayangi orangtua dan orang lain. Karena orangtua wajib dihormati melabihi apapun.

**Kesimpulan:** Berdasarkan penjelasan di atas, Bapak (MY) sudah mengajarkan dan membiasakan anak sopan kepada semua orang khususnya menghormati orang yang lebih tua. Hal ini sesuai dengan bentuk-bentuk *uswatun hasanah* yang diajarkan orangtua yaitu keteladanan terhadap sesama manusia dengan cara mengajarkan akhlak dalam keluarga.

- c) Menurut Bapak (SA), Bapak selalu mengajarkan kepada anak untuk selalu menjaga lisan jika berbicara kepada orangtua dan berbuat baik kepada orang lain, saling menolong orang lain.

**Kesimpulan:** Berdasarkan penjelasan di atas, Bapak (SA) sudah mengajarkan kepada anak untuk selalu menjaga lisan jika berbicara kepada orangtua. Hal ini sesuai dengan bentuk-bentuk *uswatun hasanah* yang diajarkan orangtua yaitu keteladanan terhadap sesama manusia dengan cara mengajarkan akhlak dalam keluarga.

- d) Menurut Bapak (SK), Bapak selaku orangtua selalu mencontohkan kepada anak untuk selalu menyayangi orangtua.

**Kesimpulan:** Berdasarkan penjelasan di atas, Bapak (SK) sudah mencontohkan kepada anak untuk selalu menyayangi orangtua. Hal ini sesuai dengan bentuk-bentuk *uswatun hasanah*

yang diajarkan orangtua yaitu keteladanan terhadap sesama manusia dengan cara mengajarkan akhlak dalam keluarga.

- e) Menurut Bapak (SM), Bapak selalu mencontohkan kepada anak untuk menyayangi orang lain setelah orangtua.

**Kesimpulan:** Berdasarkan penjelasan di atas, Bapak (SK) sudah mencontohkan kepada anak untuk selalu menyayangi orang lain setelah orangtua. Hal ini sesuai dengan bentuk-bentuk *uswatun hasanah* yang diajarkan orangtua yaitu keteladanan terhadap sesama manusia dengan cara mengajarkan akhlak dalam keluarga.

- 14) Bagaimanakah Bapak mengajarkan kepada anak untuk menghormati orang yang lebih tua dan menyayangi orang yang lebih muda?

**Menjawab:**

- a) Menurut Bapak (AJ), Bapak selalu membiasakan kepada anak untuk selalu bertutur kata yang baik, sopan santun kepada orang yang lebih tua dan juga menyayangi orang yang lebih muda.

**Kesimpulan:** Berdasarkan penjelasan di atas, Bapak (AJ) sudah mengajarkan dan membiasakan anak selalu menghormati orang yang lebih tua dan menyayangi orang yang lebih muda. Hal ini sesuai dengan bentuk-bentuk *uswatun hasanah* yang diajarkan orangtua yaitu keteladanan terhadap sesama manusia dengan cara mengajarkan akhlak dalam keluarga.

- b) Menurut Bapak (MY), Bapak selalu membiasakan kepada anak untuk selalu akrab terhadap saudara, keluarga, karib kerabat, sesama teman dan orang yang lebih tua.

**Kesimpulan:** Berdasarkan penjelasan di atas, Bapak (MY) sudah mengajarkan dan membiasakan anak selalu menghormati orang yang lebih tua dan menyayangi orang yang lebih muda. Hal ini sesuai dengan bentuk-bentuk *uswatun hasanah* yang diajarkan orangtua yaitu keteladanan terhadap sesama manusia dengan cara mengajarkan akhlak dalam keluarga.

- c) Menurut Bapak (SA), Bapak selalu mengajarkan kepada anak untuk selalu menyayangi orangtua dengan selalu patuh dan menghormati baik itu orangtua atau saudara.

**Kesimpulan:** Berdasarkan penjelasan di atas, Bapak (SA) sudah mengajarkan kepada anak untuk selalu menyayangi orangtua dengan selalu patuh dan menghormati baik itu orangtua atau saudara. Hal ini sesuai dengan bentuk-bentuk *uswatun hasanah* yang diajarkan orangtua yaitu keteladanan terhadap sesama manusia dengan cara mengajarkan akhlak dalam keluarga.

- d) Menurut Bapak (SK), Bapak sebagai orangtua mengajarkan kepada anak untuk sayang terhadap saudara dan keluarga.

**Kesimpulan:** Berdasarkan penjelasan di atas, Bapak (SK) sudah mengajarkan kepada anak untuk sayang terhadap saudara dan keluarga. Hal ini sesuai dengan bentuk-bentuk *uswatun hasanah* yang diajarkan orangtua yaitu keteladanan terhadap sesama manusia dengan cara mengajarkan akhlak dalam keluarga.

- e) Menurut Bapak (SM), Bapak selaku orangtua selalu mencontohkan kepada anak menghormati orang yang lebih tua dan menyayangi orang lebih muda.

**Kesimpulan:** Berdasarkan penjelasan di atas, Bapak (SM) sudah mencontohkan kepada anak menghormati orang yang lebih tua dan menyayangi orang lebih muda. Hal ini sesuai dengan bentuk-bentuk *uswatun hasanah* yang diajarkan orangtua yaitu keteladanan terhadap sesama manusia dengan cara mengajarkan akhlak dalam keluarga.

15) Bagaimanakah Bapak mengajarkan kepada anak untuk saling menyayangi, berbuat baik, membina silaturahmi?

**Menjawab:**

a) Menurut Bapak (AJ), Setiap hari selalu menanamkan kepada anak untuk selalu berbuat baik terhadap keluarga, saudara, teman, tetangga, dan orang lain. Agar tercipta silaturahmi atau membina hubungan baik terhadap orang lain.

**Kesimpulan:** Berdasarkan penjelasan di atas, Bapak (AJ) sudah mengajarkan kepada anak untuk selalu mengutamakan silaturahmi terhadap orang lain. Hal ini sesuai dengan bentuk-bentuk *uswatun hasanah* yang diajarkan orangtua yaitu keteladanan terhadap sesama manusia dengan cara mengajarkarkan silaturahmi kepada karib kerabat.

b) Menurut Bapak (MY), Dengan adanya tali silaturahmi, anak akan belajar menyayangi orangtua, karib kerabat, sesama teman dan khususnya pada tetangga sebelah .

**Kesimpulan:** Berdasarkan penjelasan di atas, Bapak (MY) sudah mengajarkan kepada anak untuk selalu mengutamakan silaturahmi terhadap orang lain. Hal ini sesuai dengan bentuk-bentuk

*uswatun hasanah* yang diajarkan orangtua yaitu keteladanan terhadap sesama manusia dengan cara mengajarkannya silaturahmi kepada karib kerabat.

- c) Menurut Bapak (SA), Bapak selalu memberikan contoh kepada anak untuk menyambung tali silaturahmi kepada semua orang, dengan cara mengajak anak berkunjung ketempat saudara atau kerabat terdekat, tetangga dan semua masyarakat.

**Kesimpulan:** Berdasarkan penjelasan di atas, Bapak (SA) sudah memberikan contoh kepada anak untuk menyambung tali silaturahmi kepada semua orang. Hal ini sesuai dengan bentuk-bentuk *uswatun hasanah* yang diajarkan orangtua yaitu keteladanan terhadap sesama manusia dengan cara mengajarkannya silaturahmi kepada karib kerabat.

- d) Menurut Bapak (SK), Bapak sebagai orangtua untuk selalu berbuat baik kepada semua orang dengan cara menyambung tali silaturahmi.

**Kesimpulan:** Berdasarkan penjelasan di atas, Bapak (SK) sudah memberikan contoh kepada anak untuk menyambung tali silaturahmi kepada semua orang. Hal ini sesuai dengan bentuk-bentuk *uswatun hasanah* yang diajarkan orangtua yaitu keteladanan terhadap sesama manusia dengan cara mengajarkannya silaturahmi kepada karib kerabat.

- e) Menurut Bapak (SM), Bapak selalu mengajarkan pentingnya silaturahmi kepada anak.

**Kesimpulan:** Berdasarkan penjelasan di atas, Bapak (SM) sudah mengajarkan pentingnya silaturahmi kepada anak. Hal ini

sesuai dengan bentuk-bentuk *uswatun hasanah* yang diajarkan orangtua yaitu keteladanan terhadap sesama manusia dengan cara mengajarkannya silaturahmi kepada karib kerabat.

16) Bagaimanakah Bapak mengajarkan dan melatih anak untuk menghormati sesama teman?

**Jawaban:**

a) Menurut Bapak (AJ), Bapak hanya memberikan arahan kepada anak agar tidak membeda-bedakan dalam bergaul karena semua manusia dimata Allah SWT sama hanya akhlak yang membedakannya.

**Kesimpulan:** Berdasarkan penjelasan di atas maka, (AJ) sudah mengajarkan anak untuk tidak membeda-bedakan dalam memilih teman. Hal ini sesuai dengan bentuk-bentuk *uswatun hasanah* yang diajarkan orangtua yaitu keteladanan terhadap sesama manusia dengan cara mengajarkannya Akhlak pada tetangga.

b) Menurut Bapak (MY), orangtua merupakan contoh dan panutan bagi anak, oleh karena itu Bapak selaku orangtua memberikan contoh kepada anak agar tidak membeda-bedakan dalam mencontohkan kepada anak lain.

**Kesimpulan:** Berdasarkan penjelasan di atas maka, (MY) sudah mengajarkan anak untuk tidak membeda-bedakan dalam memilih teman. Hal ini sesuai dengan bentuk-bentuk *uswatun hasanah* yang diajarkan orangtua yaitu keteladanan terhadap sesama manusia dengan cara mengajarkannya akhlak pada tetangga.

c) Menurut Bapak (SA), Bapak selalu mengajarkan kepada anak untuk selalu berbuat baik kepada teman dan selalu menghormatinya.

**Kesimpulan:** Berdasarkan penjelasan di atas maka, (SA) sudah mengajarkan kepada anak untuk selalu berbuat baik kepada teman dan selalu menghormatinya. Hal ini sesuai dengan bentuk-bentuk *uswatun hasanah* yang diajarkan orangtua yaitu keteladanan terhadap sesama manusia dengan cara mengajarkarkan akhlak pada tetangga.

- d) Menurut Bapak (SK), Bapak mengajarkan kepada anak menghormati teman dan tidak pernah membedakannya.

**Kesimpulan:** Berdasarkan penjelasan di atas maka, (SK) sudah mengajarkan kepada anak menghormati teman dan tidak pernah membedakannya. Hal ini sesuai dengan bentuk-bentuk *uswatun hasanah* yang diajarkan orangtua yaitu keteladanan terhadap sesama manusia dengan cara mengajarkarkan akhlak pada tetangga.

- e) Menurut Bapak (SM), Bapak selalu mengajarkan kepada anak untuk menghormati teman dan menyayanginya.

**Kesimpulan:** Berdasarkan penjelasan di atas maka, (SM) sudah mengajarkan mengajarkan kepada anak untuk menghormati teman dan menyayanginya. Hal ini sesuai dengan bentuk-bentuk *uswatun hasanah* yang diajarkan orangtua yaitu keteladanan terhadap sesama manusia dengan cara mengajarkarkan akhlak pada tetangga.

- 17) Bagaimanakah Bapak mengajarkan kepada anak untuk saling tolong menolong dalam kebaikan?

**Menjawab:**

- a) Menurut Bapak (AJ), Bapak sebagai orangtua harus mengarahkan kepada anak untuk berbuat baik kepada semua orang, karna kebaikan akan menolongnya dari perbuatan buruk.

**Kesimpulan:** Berdasarkan penjelasan di atas maka, (AJ) sudah mengajarkan kepada anak untuk selalu tolong-menolong dalam kebaikan. Hal ini sesuai dengan bentuk-bentuk *uswatun hasanah* yang diajarkan orangtua yaitu keteladanan terhadap sesama manusia dengan cara mengajarkarkan akhlak pada tetangga.

- b) Menurut Bapak (MY), Bapak sebagai orangtua harus mengarahkan anak untuk berbuat baik. Agar anak bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Sehingga anak akan dapat meniru Bapak untuk selalu berbuat baik, khususnya dalam hal tolong-menolong.

**Kesimpulan:** Berdasarkan penjelasan di atas maka, (MY) sudah mengajarkan kepada anak untuk selalu tolong-menoong dalam kebaikan. Hal ini sesuai dengan bentuk-bentuk *uswatun hasanah* yang diajarkan orangtua yaitu keteladanan terhadap sesama manusia dengan cara mengajarkarkan Akhlak pada tetangga.

- c) Menurut Bapak (SA), Bapak mengajarkan kepada anak untuk saling tolong menolong baikitu sesame teman, tetangga, dan orang lain.

**Kesimpulan:** Berdasarkan penjelasan di atas maka, (SA) sudah mengajarkan kepada anak untuk saling tolong menolong baikitu sesama teman, tetangga, dan orang lain. Hal ini sesuai dengan bentuk-bentuk *uswatun hasanah* yang diajarkan orangtua yaitu keteladanan terhadap sesama manusia dengan cara mengajarkarkan akhlak pada tetangga.

- d) Menurut Bapak (SK), Bapak mengajarkan kepada anak untuk membantu teman apabila mendapat kesulitan.

**Kesimpulan:** Berdasarkan penjelasan di atas maka, (SK) sudah mengajarkan kepada anak untuk membantu teman apabila mendapat kesulitan. Hal ini sesuai dengan bentuk-bentuk *uswatun hasanah* yang diajarkan orangtua yaitu keteladanan terhadap sesama manusia dengan cara mengajarkarkan akhlak pada tetangga.

- e) Menurut (SM), Bapak dalam mengajarkan anak tentunya terlebih dahulu memberikan contoh yang baik yaitu dalam kebaikan.

**Kesimpulan:** Berdasarkan penjelasan di atas maka, (SM) sudah mengajarkan anak tentunya terlebih dahulu memberikan contoh yang baik yaitu dalam kebaikan. Hal ini sesuai dengan bentuk-bentuk *uswatun hasanah* yang diajarkan orangtua yaitu keteladanan terhadap sesama manusia dengan cara mengajarkarkan akhlak pada tetangga.

- 18) Bagaimanakah Bapak mengajarkan dan melatih anak untuk menanam pohon di lingkungan sekitar?

**Menjawab:**

- a) Menurut Bapak (AJ), Penanaman pohon perlu dilakukan untuk melestarikan alam. Anak harus diajarkan sejak usia dini untuk selalu menanam pohon, agar alam ini selalu hijau dan bersih.

**Kesimpulan:** Berdasarkan penjelasan di atas maka, (AJ) sudah mengajarkan kepada anak diajarkan untuk menanam pohon agar lingkungan menjadi hijau dan lestari. Hal ini sesuai dengan bentuk-

bentuk *uswatun hasanah* yang diajarkan orangtua yaitu keteladanan terhadap lingkungan dengan cara menjaga kelestarian lingkungan.

- b) Menurut Bapak (MY), Penanaman pohon perlu dilakukan untuk melestarikan alam. Anak diajarkan sejak usia dini untuk selalu menanam pohon, agar alam ini selalu hijau dan bersih.

**Kesimpulan:** Berdasarkan penjelasan di atas maka, (MY) sudah mengajarkan kepada anak diajarkan untuk menanam pohon agar lingkungan menjadi hijau dan lestari. Hal ini sesuai dengan bentuk-bentuk *uswatun hasanah* yang diajarkan orangtua yaitu keteladanan terhadap lingkungan dengan cara menjaga kelestarian lingkungan.

- c) Menurut Bapak (AS), Bapak selalu mencontohkan betapa pentingnya menanam pohon disekitar rumah atau lingkungan. **Kesimpulan:** Berdasarkan penjelasan di atas maka, (SA) sudah mencontohkan betapa pentingnya menanam pohon disekitar rumah atau lingkungan. Hal ini sesuai dengan bentuk-bentuk *uswatun hasanah* yang diajarkan orangtua yaitu keteladanan terhadap lingkungan dengan cara menjaga kelestarian lingkungan.

- d) Menurut Bapak (SK), menanam pohon sangat penting, kerana dengan menanam pohon selain buat kesehatan juga menghindari dari bencana banjir.

**Kesimpulan:** Berdasarkan penjelasan di atas maka, (SK) sudah mencontohkan betapa pentingnya menanam pohon disekitar lingkungan, guna buat kesehatan dan terhindar dari bencana banjir. Hal ini sesuai dengan bentuk-bentuk *uswatun hasanah* yang

diajarkan orangtua yaitu keteladanan terhadap lingkungan dengan cara menjaga kelestarian lingkungan.

- e) Menurut Bapak (SM), membimbing anak menanam pohon itu penting karena anak akan tahu bagaimana cara melestarikan dan menjaganya.

**Kesimpulan:** Berdasarkan penjelasan di atas maka, (SM) sudah membimbing anak menanam pohon itu penting karena anak akan tahu bagaimana cara melestarikan dan menjaganya. Hal ini sesuai dengan bentuk-bentuk *uswatun hasanah* yang diajarkan orangtua yaitu keteladanan terhadap lingkungan dengan cara menjaga kelestarian lingkungan.

- 19) Bagaimanakah Bapak melatih anak untuk membuang sampah pada tempatnya?

**Menjawab:**

- a) Menurut Bapak (AJ), Menanamkan kepada anak untuk selalu membuang sampah pada tempatnya, karna kebersihan itu penting, contoh harus berpakaian bersih ketika beribadah.

**Kesimpulan:** Berdasarkan penjelasan di atas maka, (AJ) sudah mengajarkan kepada anak untuk membuang sampah pada tempatnya. Hal ini sesuai dengan bentuk-bentuk *uswatun hasanah* yang diajarkan orangtua yaitu keteladanan terhadap lingkungan dengan cara menjaga kebersihan lingkungan.

- b) Menurut Bapak (MY), Menanamkan kepada anak untuk selalu membuang sampah pada tempatnya, karna kebersihan itu penting, contoh harus berpakaian bersih ketika beribadah.

**Kesimpulan:** Berdasarkan penjelasan di atas maka, (MY) sudah mengajarkan kepada anak untuk membuang sampah pada tempatnya. Hal ini sesuai dengan bentuk-bentuk *uswatun hasanah* yang diajarkan orangtua yaitu keteladanan terhadap lingkungan dengan cara menjaga kebersihan lingkungan.

- c) Menurut Bapak (SA), Bapak mengajarkan kepada anak selalu menjaga kebersihan, dengan membuang sampah pada tempatnya.

**Kesimpulan:** Berdasarkan penjelasan di atas maka, (SA) sudah mengajarkan kepada anak selalu menjaga kebersihan, dengan membuang sampah pada tempatnya. Hal ini sesuai dengan bentuk-bentuk *uswatun hasanah* yang diajarkan orangtua yaitu keteladanan terhadap lingkungan dengan cara menjaga kebersihan lingkungan.

- d) Menurut Bapak (SK), Bapak memberikan contoh membuang sampah pada tempatnya dengan selalu menyiapkan tempat pembuangan sampah.

**Kesimpulan:** Berdasarkan penjelasan di atas maka, (SK) sudah memberikan contoh membuang sampah pada tempatnya dengan selalu menyiapkan tempat pembuangan sampah. Hal ini sesuai dengan bentuk-bentuk *uswatun hasanah* yang diajarkan orangtua yaitu keteladanan terhadap lingkungan dengan cara menjaga kebersihan lingkungan.

- e) Menurut Bapak (SM), Bapak sebagai orangtua menanamkan kepada anak sifat baik yaitu dengan membuang sampah pada tempatnya.

**Kesimpulan:** Berdasarkan penjelasan di atas maka, (SM) sudah menanamkan kepada anak sifat baik yaitu dengan membuang

sampah pada tempatnya. Hal ini sesuai dengan bentuk-bentuk *uswatun hasanah* yang diajarkan orangtua yaitu keteladanan terhadap lingkungan dengan cara menjaga kebersihan lingkungan.

20) Bagaimanakah Bapak mengajarkan dan melatih anak untuk bisa menyayangi makhluk hidup?

**Menjawab:**

a) Bapak mengajarkan kepada anak tidak hanya menyayangi manusia saja melainkan seluruh makhluk hidup yang ada di bumi.

**Kesimpulan:** Berdasarkan penjelasan di atas maka, (AJ) sudah mengajarkan kepada anak untuk selalu sayang kepada makhluk hidup yang ada di bumi. Hal ini sesuai dengan bentuk-bentuk *uswatun hasanah* yang diajarkan orangtua yaitu keteladanan terhadap lingkungan dengan cara menyayangi makhluk hidup.

b) Menurut Bapak (MY), Bapak mengajarkan anak untuk selalu cinta akan makhluk yang ada di bumi.

**Kesimpulan:** Berdasarkan penjelasan di atas maka, (MY) sudah mengajarkan kepada anak untuk selalu sayang kepada makhluk hidup yang ada di bumi. Hal ini sesuai dengan bentuk-bentuk *uswatun hasanah* yang diajarkan orangtua yaitu keteladanan terhadap lingkungan dengan cara menyayangi makhluk hidup.

c) Menurut Bapak (SA), Bapak mengajarkan kepada anak untuk selalu menjaga lingkungan hidup, dengan selalu menyayangi ciptaan Allah SWT.

**Kesimpulan:** Berdasarkan penjelasan di atas maka, (SA) sudah mengajarkan kepada anak untuk selalu menjaga lingkungan

hidup, dengan selalu menyayangi ciptaan Allah SWT. Hal ini sesuai dengan bentuk-bentuk *uswatun hasanah* yang diajarkan orangtua yaitu keteladanan terhadap lingkungan dengan cara menyayangi makhluk hidup.

- d) Menurut Bapak (SK), Bapak sebagai orangtua mengajarkan kepada anak untuk menyayangi seluruh makhluk hidup di dunia ini.

**Kesimpulan:** Berdasarkan penjelasan di atas maka, (SK) sudah mengajarkan kepada anak untuk menyayangi seluruh makhluk hidup di dunia ini. Hal ini sesuai dengan bentuk-bentuk *uswatun hasanah* yang diajarkan orangtua yaitu keteladanan terhadap lingkungan dengan cara menyayangi makhluk hidup.

- e) Menurut Bapak (SM), mengajarkan kepada anak selalu menyayangi makhluk hidup sangat penting, karena semua yang ada di dunia ini adalah ciptaan Allah SWT dan patut disayangi.

**Kesimpulan:** Berdasarkan penjelasan di atas maka, (SM) sudah mengajarkan kepada anak selalu menyayangi makhluk hidup sangat penting, karena semua yang ada di dunia ini adalah ciptaan Allah SWT dan patut disayangi. Hal ini sesuai dengan bentuk-bentuk *uswatun hasanah* yang diajarkan orangtua yaitu keteladanan terhadap lingkungan dengan cara menyayangi makhluk hidup.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa Bapak (AJ), Bapak (MY), Bapak (SA), Bapak (SK), dan Bapak (SM) sudah mengajarkan dan melatih anak dengan baik yaitu jujur dan dapat dipercaya, rendah hati, kerja keras, disiplin, berjiwa ikhlas, sabar, hidup bersih dan sehat,

menghargai sesama teman, menghormati orang yang lebih tua dan cinta akan lingkungan sekitar.

## **2. Wawancara kepada Anak.**

### **a. Wawancara kepada Adik (IN), (AM), (SCM), (RS), dan (SN) pada tanggal 09-11 November 2015, pukul 15.00 WIB.**

1) Bagaimanakah cara Adik menyembah Allah SWT?

#### **Menjawab:**

- a) Menurut (IN), Saya selalu menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.
  - b) Menurut (AM), Saya selalu menyembah Allah SWT, dengan cara shalat setiap hari.
  - c) Menurut (SCM), Saya selalu shalat dan membaca Al-Qur'an setiap hari.
  - d) Menurut (RS), Saya selalu tepat waktu dalam shalat di masjid.
  - e) Menurut (SN), Saya selalu membaca Al-Qur'an ketika ngaji.
- 2) Bagaimanakah cara Adik belajar mengungkapkan rasa cinta kepada Allah SWT, misalnya dengan membaca ayat-ayat suci Al-qur'an ataupun bersholawat kepada Nabi SAW?

#### **Menjawab:**

- a) Menurut (IN), Saya selalu membaca Al-Qur'an setiap waktu, baik itu sesudah shalat ataupun ketika mengaji.
- b) Menurut (AM), Saya selalu giat belajar membaca Al-Qur'an dan selalu bershalawat setiap waktu.

- c) Menurut (SCM), Saya selalu membaca Al-Qur'an seperti Juz Amma ketika mengaji di dalam masjid.
  - d) Menurut (RS), Saya terkadang bershalawat dengan teman-teman Saya di masjid.
  - e) Menurut (SN), Saya selalu membaca Al-Qur'an ketika ngaji.
- 3) Bagaimanakah cara Adik belajar tentang cara bersyukur atas nikmat yang diberikan oleh Allah SWT?

**Menjawab:**

- a) Menurut (IN), Saya selalu membersyukur ketika diberi sesuatu apa saja, yang penting halal dimakan.
  - b) Menurut (AM), Saya selalu bersyukur apabila Saya mendapat dipuji lancar membaca Al-Qur'an dengan baik.
  - c) Menurut (SCM), Saya selalu bersyukur ketika Saya mendapat prestasi disekolah.
  - d) Menurut (RS), Saya bersyukur ketika mendapat hadiah dari orangtua apabila melaksanakan puasa.
  - e) Menurut (SN), Saya bersyukur apabila mendapatkan sesuatu dari teman.
- 4) Bagaimanakah cara Adik bersikap jujur dalam perkataan dan tindakan?

**Menjawab:**

- a) Menurut (IN), Saya selalu berkata jujur dalam perkataan dan perbuatan yang pernah saya lakukan, selama itu tidak merugikan orang lain.
- b) Menurut (AM), Saya selalu jujur dalam hal kebaikan, selama itu baik buat Saya.

- c) Menurut (SCM), Saya selalu berkata jujur apabila itu memungkinkan Saya jujur.
  - d) Menurut (RS), Saya selalu berkata jujur kepada semua orang karena saya mencontoh orangtua Saya.
  - e) Menurut (SN), Saya berkata jujur karena Saya benar.
- 5) Bagaimanakah cara Adik mendahulukan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi?

**Menjawab:**

- a) Menurut (IN), Saya kadang membantu teman Saya yang sedang kesusahan apabila Saya mampu membantu.
  - b) Menurut (AM), Saya terkadang menolong teman yang baik kepada saya saja.
  - c) Menurut (SCM), Ketika bermain bersama teman dan ketika teman Saya jatuh, Saya selalu menolong teman Saya terlebih dahulu.
  - d) Menurut (RS), Saya selalu menghargai teman saya apabila dia benar.
  - e) Menurut (SN), Saya terkadang lebih baik membela Saya sendiri, walaupun teman Saya benar.
- 6) Bagaimanakah cara Adik belajar bertawakal atau berserah diri kepada Allah SWT setelah melakukan usaha dan ikhtiar secara maksimal?

**Menjawab:**

- a) Menurut (IN), Saya berusaha mengerjakan sesuatu sebisa Saya, selama tidak merugikan orang lain akan Saya lakukan.
- b) Menurut (AM), Saya selalu berusaha mengerjakan sebisa saya dalam hal apapun.

- c) Menurut (SCM), Saya selalu belajar berusaha untuk mendapatkan sesuatu yang Saya inginkan.
  - d) Menurut (RS), Saya selalu berusaha dalam melakukan apapun, tentunya dengan diiringi dengan do'a.
  - e) Menurut (SN), Saya selalu mempertahankan prestasi Saya di sekolah dengan usaha secara maksimal.
- 7) Bagaimanakah cara Adik bersikap rendah hati, misalnya dengan cara menolong teman?

**Menjawab:**

- a) Menurut (IN), Saya akan membantu teman Saya yang sedang kesusahan, selama saya mampu membantunya.
  - b) Menurut (AM), Saya terkadang saja menolong teman Saya, jika teman saya baik kepada Saya.
  - c) Menurut (SCM), berusaha bersikap rendah hati kepada semua orang dengan tidak membangga-banggakan apa yang Saya punya.
  - d) Menurut (RS), terkadang Saya pernah membanggakan diri karena prestasi Saya di sekolah.
  - e) Menurut (SN), Saya selalu menolong teman ketika susah, namun juga terkadang tidak.
- 8) Bagaimanakah cara Adik membuang sampah yang benar dengan bimbingan orangtua?

**Menjawab:**

- a) Menurut (IN), Saya setelah makan selalu melihat orangtua Saya membuang sampah di dalam kotak sampah, jadi Saya juga meniru apa yang dilakukan orangtua Saya.

- b) Menurut (AM), Saya terkadang membuang sampah pada tempatnya apabila orangtua menyuruh.
  - c) Menurut (SCM), Saya ketika membeli makanan selalu membuang sampah pada tempatnya.
  - d) Menurut (RS), Saya membuang sampah pada tempatnya apabila ada tempat sampahnya.
  - e) Menurut (SN), Saya terkadang membuang sampah sembarangan mengikuti teman-teman Saya.
- 9) Bagaimanakah cara Adik belajar sifat sabar sejak usia dini?

**Menjawab:**

- a) Menurut (IN), Saya dilatih oleh orangtua Saya untuk selalu bisa sabar, dengan cara menjaga perkataan Saya. Begitu pula terhadap teman Saya, selalu berusaha tidak marah ketika teman Saya mengejek Saya.
  - b) Menurut (AM), Saya terkadang sabar apabila ada teman Saya nakal kepada Saya, namun terkadang juga marah karena teman Saya sudah sangat keterlaluan.
  - c) Menurut (SCM), Saya selalu bersikap sabar dalam bergaul kepada teman.
  - d) Menurut (RS), Saya terkadang marah apabila teman Saya mengejek Saya.
  - e) Menurut (SN), Saya berusaha tenang dan sabar, namun apabila sudah keterlaluan langsung Saya adukan perbuatan teman kepada orangtua.
- 10) Bagaimanakah cara Adik berbicara dengan tutur kata yang lemah lembut terhadap semua orang?

**Menjawab:**

- a) Menurut (IN), Saya selalu belajar sopan satun terhadap orangtua, saudara dan orang lain dengan cara menjaga perkatan Saya agar tidak menyakitinya.
- b) Menurut (AM), Saya selalu mendengarkan apa yang orangtua katakan, dengan mendengarkan nasihat-nasihatnya. Untuk selalu berkata baik kepada semua orang.
- c) Menurut (SCM), Saya selalu berkata jujur kepada teman saya dalam belajar apapun.
- d) Menurut (RS), walaupun Saya salah, Saya berkata jujur.
- e) Menurut (SN), Saya selalu berkata jujur, karena Saya meniru orangtua Saya yang mengutamakan sifat jujur.

11) Bagaimanakah cara Adik tepat waktu dalam melaksanakan sholat?

**Menjawab:**

- a) Menurut (IN), Ketika sudah adzan Saya cepat-cepat berwudhu dan melaksanakan shalat berjamaah di masjid.
- b) Menurut (AM), Saya melaksanakan shalat ketika mendengar adzan namun terkadang saya lupa ketika saya bermain bersama teman Saya.
- c) Menurut (SCM), Saya selalu melaksanakan shalat dan wudhu tepat waktu ketika orangtua Saya menyuruhnya.
- d) Menurut (RS), Saya selalu tepat waktu saat sholat di masjid.
- e) Menurut (SN), Saya hanya tepat waktu shalat di masjid yaitu waktu shalat magrib saja..

12) Bagaimanakah cara Adik hidup bersih dan sehat ketika di rumah?

**Menjawab:**

- a) Menurut (IN), Saya selalu mencuci tangan dan membaca do'a ketika akan makan.
  - b) Menurut (AM), Saya selalu mandi ketika Saya akan melaksanakan shalat jum'at dengan berpakaian rapi dan bersih.
  - c) Menurut (SCM), Saya selalu mencuci tangan dan kaki ketika akan tidur dan tentunya tidak lupa membaca do'a.
  - d) Menurut (RS), Saya berpakaian bersih apabila akan melakukan shalat.
  - e) Menurut (SN), Saya selalu merapikan tempat tidur setelah bangun tidur.
- 13) Bagaimanakah cara Adik untuk menghormati orang yang lebih tua?

**Menjawab:**

- a) Menurut (IN), Saya selalu menghormati orangtua dengan cara mencium tangan orangtua ketika akan pergi kemana-mana.
  - b) Menurut (AM), Saya selalu mendahulukan orangtua ketimbang saya pribadi.
  - c) Menurut (SCM), Saya selalu menghormati orang yang lebih tua dengan tidak menyela ketika orangtua menasehati Saya.
  - d) Menurut (RS), Saya selalu berkata dengan baik kepada orangtua Saya agar mereka marah kepada Saya.
  - e) Menurut (SN), Saya terkadang saja hormat kepada orang lain, tapi Saya selalu menghormati orangtua Saya.
- 14) Bagaimanakah cara Adik menghargai antar sesama teman?

**Menjawab:**

- a) Menurut (IN), Saya tidak pernah membeda-bedakan teman, selama teman Saya baik maka Saya juga akan baik kepadanya.
  - b) Menurut (AM), Saya selalu menghormati orang yang lebih tua dengan tidak menyela ketika orangtua menasehati Saya.
  - c) Menurut (SCM), Saya tidak membeda-bedakan teman, baik itu muslim maupun non muslim. Saya selalu menghargai teman yang berbeda agama, selama tidak mengganggu agama Saya.
  - d) Menurut (RS), walaupun lingkungan Saya mayoritas beragama non-muslim namun saya tetap menghargainya.
  - e) Menurut (SN), Saya selalu menghargai teman yang non-muslim dan tidak pernah membeda-bedakannya.
- 15) Bagaimanakah cara Adik untuk belajar saling menyayangi, berbuat baik, membina silaturahmi?

**Menjawab:**

- a) Menurut (IN), Saya selalu baik dan sayang kepada keluarga, dengan selalu pergi berkunjung ketika ada waktu.
- b) Menurut (AM), Saya selalu menyayangi saudara-saudara Saya dan berbuat baik kepadanya.
- c) Menurut (SCM), Saya selalu berbuat baik kepada siapa saja, baik itu teman, keluarga atau orang lain.
- d) Menurut (RS), Saya selalu diajarkan oleh orangtua saya untuk menyambung tali silaturahmi dan di sekolah juga diajarkan tentang itu.
- e) Menurut (SN), Saya selalu bersilaturahmi kepada sanak saudara, kerabat dan tetangga.

16) Bagaimanakah cara Adik menghormati orang yang lebih tua dan menyayangi orang yang lebih muda?

**Menjawab:**

- a) Menurut (IN), Saya sangat menyayangi orangtua Saya, dan saudara-saudara Saya.
- b) Menurut (AM), Saya selalu hormat kepada orangtua, Saya selalu melaksanakan apa yang orangtua suruh.
- c) Menurut (SCM), Saya membantu orang lain tanpa mengharap imbalan.
- d) Menurut (RS), Saya selalu menghormati orangtua.
- e) Menurut (SN), Saya selalu menghormati saudara-saudara Saya.

17) Bagaimanakah cara Adik saling tolong menolong dalam kebaikan?

**Menjawab:**

- a) Menurut (IN), Saya terkadang menolong teman Saya yang sedang susah, selama Saya bisa membantunya.
- b) Menurut (AM), Saya terkadang menolong teman saya ketika teman Saya salah dalam membaca Al-Qur'an, begitu pula sebaliknya.
- c) Menurut (SCM), Saya menolong orang ketika kesusahan dan tidak pernah membeda-bedakan siapa saja.
- d) Menurut (RS), Saya selalu memberikan apa saja yang Saya punya apabila teman Saya membutuhkan.
- e) Menurut (SN), Saya selalu menolong teman Saya apabila teman Saya susah, begitu juga sebaliknya.

18) Bagaimanakah cara Adik belajar menanam pohon di lingkungan sekitar?

**Menjawab:**

- a) Menurut (IN), Saya selalu ikut ketika Bapak saya menanam pohon di sekitar rumah, dan Saya pun selalumenyiraminya.
  - b) Menurut (AM), Saya selalu membantu Bapak ketika menanam pohon disekitar rumah.
  - c) Menurut (SCM), dengan menanam pohon lingkungan menjadi bersih dan sehat, oleh karena itu kita harus ikut menanam pohon.
  - d) Menurut (RS), Saya selalu diajarkan menanam pohon oleh orangtua Saya.
  - e) Menurut (SN), Saya terkadang menanam pohon di depan rumah dibantu orangtua Saya.
- 19) Bagaimanakah cara Adik membantu orangtua kerja bakti di lingkungan Masyarakat?

**Menjawab:**

- a) Menurut (IN), Saya selalu ikut berpartisipasi dalam kerja bakti Desa, walaupun hanya sebisa Saya.
- b) Menurut (AM), Saya selalu ikut berpartisipasi dalam membersihkan desa, dengan cara menyiapkan makanan dan minuman orang-orang yang sedang bekerja membersihkan Desa.
- c) Menurut (SCM), Saya selalu ikut berpartisipasi dalam membersihkan desa, dengan cara menyiapkan makanan dan minuman orang-orang yang sedang bekerja membersihkan Desa.
- d) Menurut (RS), Saya terkadang ikut kerja bakti apabila orangtua menyuruh Saya.
- e) Menurut (SN), Saya terkadang ikut serta dalam membersihkan Desa dan membantu apabila dibutuhkan.

20) Bagaimanakah cara adik belajar untuk bisa menyayangi makhluk hidup?

**Menjawab:**

- a) Menurut (IN), Saya selalu merawat makhluk hidup seperti hewan.
- b) Menurut (AM), Saya selalu menyayangi semua binatang yang ada di bumi, dan selalu merawat apa saja yang saya sukai.
- c) Menurut (SCM), Saya menyayangi semua makhluk hidup yang ada di dunia ini termasuk binatang.
- d) Menurut (RS), Saya selalu merawat binatang yang Saya sukai seperti kucing dan lain sebagainya.
- e) Menurut (SN), Saya menyukai makhluk apapun selama itu tidak membahayakan Saya.

Berdasarkan penjelasan Bapak (AJ), Bapak (MY), dan Bapak (SA) di atas selaku orangtua dapat peneliti simpulkan bahwasanya dalam memberikan bimbingan, beliau sudah memberikan contoh yang baik atau *uswatun hasanah* kepada anak sesuai dengan apa yang diajarkan Rasulullah SAW dengan harapan untuk menjadikan anak yang berakhlakul karimah dan berkepribadian baik yang peduli terhadap diri sendiri dan orang lain. Tentunya bisa menjadikan anak yang dibanggakan kedua orangtuanya dan masyarakat.

Banyak metode yang dilakukan orangtua dalam mengajarkan keteladanan yang diajarkan Rasulullah SAW, tentunya dengan memberikan contoh yang baik kepada anak yakni keteladanan akhlak kepada Allah SWT, keteladanan terhadap diri sendiri, keteladanan terhadap sesama manusia dan keteladanan terhadap lingkungan. Bahkan beliau memberikan teguran kepada anak-anaknya yang mempunyai sifat menyimpang dari syariat Islam. Jadi menurut beliau *Uswatun hasanah* atau contoh teladan yang baik itu sangat

memberikan perubahan positif bagi anak khususnya dalam mendidik etika dalam berakhlak.

Menurut penjelasan Adik (IN), (AM), (SCM), (RS), dan (SN) di atas dapat peneliti simpulkan bahwa anak di Desa Tanjung Jaya merespons apa yang dicontohkan orangtuanya tentang bentuk-bentuk *uswatun hasanah* (keteladanan yang baik) dalam pendidikan etika berakhlak, antara lain keteladanan akhlak kepada Allah SWT, keteladanan terhadap diri sendiri, keteladanan terhadap sesama manusia dan keteladanan terhadap lingkungan. Walaupun tidak semua anak dapat menerapkan keteladanan orangtuanya dengan baik, karena mungkin ada faktor yang menghambat yakni keluarga dan masyarakat. Akan tetapi sebagian besar anak sudah mampu menerapkan dalam lingkungan sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwasanya:

1. Suatu usaha yang dilakukan orangtua demi tercapainya bentuk-bentuk *uswatun hasanah* dalam pendidikan etika berakhlak pada anak, maka diperlukan adanya contoh dari orangtua yang baik pula. Karena dengan adanya contoh dari orangtua yang dapat dilihat oleh anak secara tidak langsung dapat merubah anak dalam berperilaku.
2. Segi perubahan perilaku anak telah tampak perubahan yang positif, meskipun masih ada anak yang belum menunjukkan perubahan yang signifikan. Keadaan ini memang wajar bila tidak semua anak dapat menunjukkan perubahan setelah melalui contoh atau bimbingan orangtua. Bukan hanya pembelajaran dari orangtua yang menjadi faktor utama yang dapat mempengaruhi pendidikan etika berakhlak pada anak, tetapi ada banyak faktor lain yang mempengaruhinya yakni keluarga dan lingkungan.

Khususnya dukungan orangtua dalam mendidik anak-anaknya dan memotivasi anak agar lebih giat dalam mempelajari ilmu agama baik di sekolah maupun di masyarakat.

**C. Analisis Bentuk-bentuk Uswatun Hasanah Orangtua dalam Pendidikan Etika Berakhlak pada Anak di Desa Tanjungjaya Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah.**

*Uswatun hasanah* atau keteladanan yang baik merupakan hal yang sangat penting dan besar pengaruhnya terhadap proses pendidikan etika berakhlak anak di Desa Tanjung Jaya. Orangtua yang memberikan pengajaran tentang keteladanan akhlak kepada Allah SWT, keteladanan terhadap diri sendiri, keteladanan terhadap sesama manusia dan keteladanan terhadap lingkungan. Orangtua adalah contoh terbaik dalam pandangan anak, segala tindak tanduknya, sopan santunnya, cara berpakaian maupun tutur katanya akan selalu diperhatikan oleh anak.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, maka dapat diketahui bahwa *uswatun hasanah* yang dapat diajarkan oleh orangtua kepada anak di Desa Tanjung Jaya antara lain adalah hal-hal yang dapat ditiru dari orangtua oleh anaknya baik berupa kebaikan maupun kejelekan, akan tetapi perlu ditekankan bahwa keteladanan yang dimaksud disini adalah keteladanan yang baik sesuai dengan tauladan Rasulullah SAW, berdasarkan hukum-hukum agama Islam dengan mengarahkan perkembangan anak ke arah pendewasaan serta menjadi pribadi yang sempurna (*insan kamil*).

Banyak faktor-faktor penghambat pelaksanaan *uswatun hasanah* orangtua antara lain kondisi lingkungan keluarga dan masyarakat, dimana orangtua yang lebih dominan dan memberi pengaruh kepada anak-anaknya. Selain keluarga, masyarakat juga berpengaruh bagi pendidikan etika pada anak yang meliputi teman, sahabat, dan juga tetangga.

Faktor-faktor pendukung pelaksanaan *uswatun hasanah* orangtua dalam pendidikan etika berakhlak pada anak antara lain keluarga dan lingkungan. Khususnya orangtua dalam mendidik anak-anaknya dan memotivasi anak agar lebih giat dalam mempelajari ilmu agama, baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan deskripsi data yang telah penulis uraikan di atas, penulis akan menyajikan analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan bahwa bentuk-bentuk *uswatun hasanah* orangtua dalam pendidikan etika berakhlak pada anak di Desa Tanjungjaya Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah sudah dilaksanakan dengan baik. Orangtua sudah mengajarkan dan memberikan contoh teladan yang baik kepada anak sesuai dengan apa yang diajarkan Rasulullah SAW yaitu menekankan kepada akhlak kepada Allah SWT, keteladanan terhadap diri sendiri, keteladanan terhadap sesama manusia dan keteladanan terhadap lingkungan.

Jadi, bentuk-bentuk *uswatun hasanah* orangtua dalam pendidikan etika berakhlak pada anak di Desa Tanjungjaya Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah telah berjalan dengan baik dalam pengaplikasiannya. Hal ini terbukti bahwa sebagian besar anak sudah mampu

berperilaku baik, walaupun masih ada beberapa anak yang masih mempunyai etika yang tidak baik. Keadaan ini memang wajar bila tidak semua anak dapat menunjukkan perubahan sikap setelah melalui bimbingan, akan tetapi sudah baik untuk rata-rata keseluruhan anak.

Demikianlah beberapa bentuk-bentuk uswatun hasanah orangtua dalam pendidikan etika bertetangga pada anak yang dapat penulis kemukakan baik dari hasil wawancara, pengamatan (observasi) maupun dokumentasi yang penulis lakukan selama proses penelitian ini berlangsung.

## BAB V

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil analisis dan pengolahan data yang telah dilaksanakan, maka dapat dijelaskan bahwa:

1. Bentuk-bentuk *uswatun hasanah* yang diajarkan orangtua di Desa Tanjung Jaya Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah yaitu keteladanan akhlak kepada Allah SWT, keteladanan terhadap diri sendiri, keteladanan terhadap sesama manusia dan keteladanan terhadap lingkungan.
2. Faktor-faktor pendukung pelaksanaan *uswatun hasanah* orangtua dalam Pendidikan etika berakhlak pada anak di Desa Tanjung Jaya Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah antara lain keluarga dan lingkungan. Khususnya orangtua dalam mendidik anak-anaknya dan memotivasi anak agar lebih giat dalam mempelajari ilmu agama baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.
3. Faktor-faktor penghambat pelaksanaan *uswatun hasanah* orangtua dalam Pendidikan etika berakhlak pada anak di Desa Tanjung Jaya Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah antara lain kondisi lingkungan keluarga dan masyarakat, dimana orangtua yang lebih dominan dan memberi pengaruh kepada anak-anaknya. Selain keluarga, masyarakat juga berpengaruh bagi pendidikan etika pada anak yang meliputi teman, sahabat, dan juga tetangga.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kenyataan yang ada di lapangan, maka penulis dapat memberikan saran atau masukan yang mungkin berguna bagi Desa Tanjung Jaya Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah. Adapun saran dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi orangtua, hendaknya orang tua menjadi suri tauladan yang baik bagi anak-anaknya. Orang tua harus lebih memperhatikan, membimbing, mengarahkan serta memotivasi anak agar lebih aktif dalam belajar baik itu di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.
2. Bagi anak, hendaknya lebih meningkatkan kualitas etika berakhlaknya agar lebih baik lagi dan menerapkannya di sekolah ataupun lingkungan masyarakat.
3. Bagi peneliti, Penelitian ini diharapkan dapat berguna khususnya bagi penulis dan para pembaca untuk kepentingan umum maupun kehidupan sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Yatimin, *Pengantar Pendidikan Etika*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Ahmadi, Abu dan Uhbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007.
- Ali, Muhammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Al-Kaaf, Abdullah Zakiy, *Etika Islami Bimbingan Awal Menuju Hidayah Ilahi*, Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Al-Khal'awi, Mahmud dan Mursi, Muhammad Said, *Mendidik Anak dengan Cerdas*, Solo: Insan Kamil, 2007.
- Aminudin, dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- An-Nahlawi, Abdurrahman, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam, dalam Keluarga, di Sekolah dan di Masyarakat*, Jakarta: Bulan Bintang, 2000.
- Azra, Azyumardi, *Pendidikan Islam Tradisi Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 2005.
- , dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012,
- Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemah*, Jakarta: PT. Mumtaza Media Islami, 2007.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 2012.
- Kasiram, Moh, *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*, Yogyakarta: UIN-Maliki Press, 2010.
- Mazhahiri, Husain, *Pintar Mendidik Anak*, Jakarta: Lentera, 1999.
- Penyusun, Tim, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Edisi Revisi, Metro: STAIN Jurai Siwo, 2011.
- Purwanti, Endang dan Widodo, Nur, *Perkembangan Peserta Didik*, Malang: UMM Press, 2002.
- Saputra, Thayib Syah dan Wahyudin, *Aqidah Akhlak*, Semarang: Thoha Putra, 2002.
- Sudjana, Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- S. Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, cet. 13, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Suwaid, <sup>Muhammad</sup>, *Mendidik Anak Bersama Nabi SAW*, Solo: Pustaka Arafah, 2004.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.

- Ulwan, Abdullah Nasih, *Pendidikan Anak dalam Islam*, Jakarta : Pustaka Amani, 1995.
- Untung, Moh. Slamet, *Muhammad Sang Pendidik*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2005.
- Yatimin, *Etika Seksual dan Penyimpangannya dalam Islam*, Jakarta: Amzah, 2003.

## WAWANCARA KEPADA ORANGTUA



## WAWANCARA KEPADA ANAK



**BENTUK-BENTUK *USWATUN HASANAH* ORANGTUA DALAM  
PENDIDIKAN ETIKA BERAKHLAK PADA ANAK DI DESA TANJUNG  
JAYA KECAMATAN BANGUNREJO KABUPATEN LAMPUNG  
TENGAH**

**OUT LINE**

**Bagian Awal**

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

NOTA DINAS

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

**Bagian Inti**

**BAB I PENDAHULUAN**

- E. Latar Belakang Masalah
- F. Pertanyaan Penelitian
  - G. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- H. Penelitian Relevan

**BAB II KERANGKA TEORI**

- A. *Uswatun Hasanah* Orangtua
  - 1. Pengertian *Uswatun Hasanah*
  - 2. Pengertian Orangtua

3. Bentuk-bentuk *Uswatun Hasanah* Orangtua
  4. Aspek-aspek Akhlak Anak
- B.** Pendidikan Etika Berakhlak pada Anak
1. Pengertian Pendidikan Etika
  2. Pengertian Akhlak pada Anak
  3. Pendidikan Etika Berakhlak pada Anak
- C.** Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Bentuk-bentuk *Uswatun Hasanah* Orangtua dalam Pendidikan Etika Berakhlak pada Anak
1. Faktor-faktor Pendukung Pelaksanaan Bentuk-bentuk *Uswatun Hasanah* Orangtua dalam Pendidikan Etika Berakhlak pada Anak
  2. Faktor-faktor Penghambat Pelaksanaan Bentuk-bentuk *Uswatun Hasanah* Orangtua dalam Pendidikan Etika Berakhlak pada Anak

### **BAB III METODE PENELITIAN**

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Uji Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

- D.** Deskripsi Singkat Desa Tanjung Jaya Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah
1. Sejarah Berdirinya Desa Tanjung Jaya Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah
  2. Letak Geografis Desa Tanjung Jaya Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah
  3. Struktur Organisasi Desa Tanjung Jaya Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah
  4. Keadaan Orangtua dan Pegawai Desa Tanjung Jaya Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah
  5. Keadaan anak Desa Tanjung Jaya Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah

6. Keadaan Sarana dan Prasarana Desa Tanjung Jaya Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah
- E. Gambaran Umum Bentuk-bentuk *Uswatun Hasanah* Orangtua dalam Pendidikan Etika Berakhlak pada Anak di Desa Tanjung Jaya Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah.
- F. Analisis Bentuk-bentuk *Uswatun Hasanah* Orangtua dalam Pendidikan Etika Berakhlak pada Anak di Desa Tanjung Jaya Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah.

## **BAB V PENUTUP**

- A. Kesimpulan
- B. Saran

### **Bagian Akhir**

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## **RIWAYAT HIDUP**

Metro, 23 Juni 2015

Penulis

Nur Lailiya

NPM. 1168511

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. H. Aguswan Kh. Umam, MA.**

NIP.19730801 19903 1 001

**Siti Annisah, M. Pd.**

NIP. 19800607 200312 2 003

## RIWAYAT HIDUP



Nur Lailiya dilahirkan di Tanjung Jaya pada tanggal 25 Juli 1992, anak pertama dari pasangan Bapak Wardi, S.Pd. SD dan Ibu Sudarti.

Pendidikan dasar penulis ditempuh di Sekolah Dasar Negeri 02 Tanjung Jaya Kecamatan Bangunrejo kabupaten Lampung Tengah dan selesai pada tahun 2005, kemudian melanjutkan di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Tanjung Jaya Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah dan selesai pada tahun 2008. Sedangkan pendidikan menengah atas pada Sekolah Menengah Akhir Madrasah Aliyah Darul A'mal Kota Metro dan selesai pada tahun 2011, kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro Jurusan Tarbiyah di mulai pada semester I TA. 2011/2012.